

**INTEGRASI SOSIAL MASYARAKAT ISLAM DAN KRISTEN
DI DESA BUMISARI KECAMATAN NATAR LAMPUNG SELATAN**



Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi Agama (S.Sos)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh

DWI WAHYUNINGSIH
NPM : 1631090176

Program Studi : Sosiologi Agama

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/ 2020 M

**INTEGRASI SOSIAL MASYARAKAT ISLAM DAN KRISTEN
DI DESA BUMISARI KECAMATAN NATAR LAMPUNG SELATAN**



Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh

**DWI WAHYUNINGSIH
NPM : 1631090176**

Program Studi : Sosiologi Agama

**Pembimbing I : Dr. H. Muhammad Aqil Irham, M.Si
Pembimbing II : Dr. Hj. Siti Badiah, S.Ag., M.Ag**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2020 M**

ABSTRAK

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat plural, akan tetapi Indonesia juga bukan negara agama dan negara sekuler, yakni bangsa yang dimana mengakui adanya keberadaan agama. Bangsa Indonesia terdiri dari berbagai macam suku, agama, budaya, bahasa. Setiap agama lahir dari lingkungan yang plural dan membentuk dirinya sebagai tanggapan terhadap pluralitas. Mayoritas penduduk Indonesia memeluk agama Islam, Kristen, Hindu, Budha yakni contoh agama yang di anut masyarakat Indonesia. Setiap agama tentu mempunyai aturan masing-masing dalam beribadah. Di Indonesia persoalan perbedaan agama ini masih menjadi perdebatan di antara beberapa kalangan. Sikap ego tentang agama nya yang benar dan yang lain salah dan pemeluk agama lain tersebut dimusuhi hal ini masih menjadi persoalan di beberapa daerah. Namun di Desa Bumisari yang mayoritas masyarakat nya beragama Islam mereka saling menghormati dan saling tolong menolong, yang mana masyarakat Islam dan Kristen hidup berdampingan sejak zaman dahulu saling menghargai antar sesama umat. Namun sebagaimana adanya perbedaan agama dalam menjalankan kehidupan sehari-hari tentunya hal seperti ini sangat dekat dengan terjadinya konflik. Selepas konflik pada saat ini warga Desa Bumisari dapat membangun dan menjaga mewujudkan integrasi sosial. Fokus penelitian ini adalah bagaimana proses integrasi sosial masyarakat Islam dan Kristen di Desa Bumisari Kecamatan Natar Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif yang dilakukan oleh objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang akurat yang berkaitan dengan rumusan masalah. Hasil penelitian bahwa: Proses integrasi sosial di Desa Bumisari yakni dari adanya permasalahan konflik yang pernah terjadi dengan adanya kedua agama tersebut yaitu agama Islam dan Kristen, dari kedua belah pihak tersebut mampu berakomodasi menyelesaikan konflik dengan cara menciptakan adanya perjanjian yang sifatnya adaptasi sehingga dapat mewujudkan adanya sikap toleransi sesama pemeluk agama. Hubungan masyarakat Islam dan Kristen yaitu didasari adanya saling tolong menolong, menghormati, menghargai dan memegang prinsip-prinsip bertetangga. Faktor pendukungnya adalah adanya sikap toleransi, kesempatan yang seimbang dalam ekonomi, persamaan dalam unsur-unsur kebudayaan, perkawinan campuran. Faktor penghambatnya yaitu persaingan kebudayaan, persaingan kedudukan, dan konflik. Pernah terjadi konflik antara masyarakat Islam dan Kristen di Desa Bumisari namun integrasi sosial dapat terwujud karena dari interaksi sosial antara Masyarakat Islam dan Kristen dapat terjalin dengan baik. Integrasi sosial yang terjalin yakni dengan adanya kerjasama dan tolong menolong agar terciptanya kerukunan antar umat beragama yang baik di Desa Bumisari.

Kata Kunci : *Integrasi Sosial, Masyarakat Islam, Masyarakat Islam.*

PERNYATAAN ORISINALITAS

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Wahyuningsih

Npm : 1631090176

Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "INTEGRASI SOSIAL MASYARAKAT ISLAM DAN KRISTEN DI DESA BUMISARI KECAMATAN NATAR LAMPUNG SELATAN". Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri dan tidak ada unsur plagiat, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya adalah hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Bandar Lampung, 18 September 2020

Yang Menyatakan



Dwi Wahyuningsih
1631090176

KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratin Sukarame 1 Bandar Lampung, Tlp(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **INTEGRASI SOSIAL MASYARAKAT ISLAM DAN KRISTEN DI DESA BUMISARI KECAMATAN NATAR LAMPUNG SELATAN**

Nama Mahasiswa : **Dwi Wahyuningsih**

NPM : **1631090176**

Prodi : **Sosiologi Agama**

Fakultas : **Ushuluddin dan Studi Agama**

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Muhammad Aqil Irham, M.Si
NIP.196912111994031005

Dr. Hj. Siti Badiah, S.Ag., M.Ag
NIP.197712252003122001

Mengetahui
Ketua Program Studi Sosiologi Agama

Dr. Hj. Siti Badiah, S.Ag., M.Ag
NIP.197712252003122001



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung, Tlp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"INTEGRASI MASYARAKAT ISLAM DAN KRISTEN DI DESA BUMISARI KECAMATAN NATAR LAMPUNG SELATAN"** Disusun oleh

Dwi Wahyuningsih, NPM 1631090176, Program studi Sosiologi Agama, telah diajukan

dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pada hari/tanggal:

Senin, 22 Maret 2021 Pukul 10.00-12.00 Wib, Tempat : Online Meeting Zoom, Fakultas

Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

TIM MUNAQSYAH

Ketua Sidang : Dr. Shonhaji, M.Ag

Sekretaris : Faisal Adnan Reza, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Penguji I : Dr. Idrus Ruslan, M.Ag

Penguji II : Dr. Muhammad Aqil Irham, M.Si

Penguji III : Dr. Hj. Siti Badiah, S.Ag., M.Ag

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Dr. H. M. Afif Ansori, M.Ag

NIP. 196003131989031004

MOTTO

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ ۖ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن سَبِيلِهِ ۚ
ذَٰلِكُمْ وَصَّيْتُكُمْ بِهِ ۚ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٥٣﴾

Artinya : “Dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalanKu yang lurus, Maka ikutilah Dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalanNya. yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa.” (Q.S. Al-An’am: 153)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas Ridho-nya sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi dengan mudah, semoga kita senantiasa mendapatkan Rahmat dan Hidayah-nya. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada :

1. Untuk kedua orang tuaku tercinta, yaitu Ayah (Suyanto) dan ibu ku (Samiati) terima kasih atas do'a dan kasih sayangnya yang telah merawat dan mendidik ku dengan kasih sayang sampai saat ini.
2. Kakaku Fitri Handayani, Nety Erlina S.pd, Sofian Harahap S.pd, dan adikku Andini Trisana Sari, yang selama ini selalu mengharapkan keberhasilanku.
3. Keluarga besarku yang selalu memberikan dukungan.
4. Almamater ku tercinta UIN Raden Intan Lampung

Semoga Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa memberikan balasan amal perbuatan baik kepada semua pihak yang telah membantu selama proses pembuatan skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Dwi Wahyuningsih, dilahirkan pada tanggal 18 April 1998 di desa Bumisari, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Penulis merupakan Anak ke dua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Suyanto dan Ibu Samiati.

Penulis mulai pendidikan dari Taman Kanak-kanak (TK) di Desa Bumisari Kecamatan Natar dan selesai pada tahun 2004, melanjutkan ke Sekolah Dasar Negeri (SDN) Bumisari Kecamatan Natar dan selesai pada tahun 2007, dan setelah itu melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP Swadhipa 1 Natar) di Desa Bumisari Kecamatan Natar dan selesai pada tahun 2013, lalu melanjutkan ke Sekolah Menengah Keatas (SMK Swadhipa 1 Natar) di Desa Bumisari Kecamatan Natar selesai pada tahun 2016, lalu pada tahun 2016 meneruskan pendidikan ke Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (Uin Ril) di Fakultas Ushuluddin Jurusan Sosiologi Agama dan menulis skripsi yang berjudul “Integrasi Sosial Masyarakat Islam dan Kristen di Desa Bumisari Kecamatan Natar Lampung Selatan”.

Bersamaan dengan itu pada tahun 2016 penulis mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa yaitu Resimen Mahasiswa dan Tapak Suci. Selama menjadi mahasiswa penulis aktif diberbagai kegiatan intra maupun ekstra di Kampus Uin Ril.

Bandar Lampung, 18 November 2020

Dwi Wahyuningsih

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat taufik dan hidayah-nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Integrasi Sosial Masyarakat Islam dan Kristen di Desa Bumisari Kecamatan Natar Lampung Selatan”.Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam terang benerang.

Skripsi ini ditulis serta diselesaikan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis sangat menyadari sebagai manusia biasa tidak lepas dari kesalahan dan keterbatasan, dan penulis menyadari tanpa bantuan dari pihak lain skripsi ini tidak akan terselenggarakan, sehingga penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. H. Muhammad Mukhri, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan penelitian untuk menimba ilmu pengetahuan di kampus tercinta ini.
2. Bapak Dr. M. Afif Ansori, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama-agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Siti Badi'ah, S.Ag., M.Ag selaku Ketua Jurusan Sosiologi Agama dan Bapak Faisal Adnan Reza, M.Psi., Psikologi selaku sekretaris Jurusan Sosiologi Agama.
4. Bapak Dr. H. Muhammad Aqil Irham, M.Si selaku pembimbing 1 yang telah memberikan saran, mengarahkan, memberikan ilmunya dan sumbangan pemikiran kepada peneliti, sehingga tersusun skripsi ini.
5. Ibu Siti Badi'ah.S.Ag.,M.Ag selaku pembimbing II yang penuh kesabaran dan ketelitian dalam membimbing penyusunan skripsi ini.
6. Dosen-dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis
7. Bapak Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademik Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung.
8. Kepala UPT Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Kepala Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama-agama atas diperkenakannya penelitian meminjam literature yang dibutuhkan.
9. Bapak Andri Kurniawan Selaku Sekertaris Desa Bumisari Kecamatan Natar Lampung Selatan dan jajaran staf lainnya , yang telah memberikan izin dan membantu selama mengadakan penelitian.
10. Rekan-rekan seperjuangan Prodi Sosiologi Agama angkatan 2016 dan keluarga KKN Desa Sidorahayu Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lmpung Timur.
11. Sahabat-sahabatku yang telah menemani, Resy(eci),Vika(vikacu), Citra(ncit), Vina(ina), Intan(intul), Mul(mulutuk), Veky(dul), membantu dan memberi semangat yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Penulis sadar bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan di sana sini, disebabkan keterbatasan kemampuan ilmu dan teori penelitian yang saya kuasai. Untuk itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-sarannya sehingga laporan penelitian ini akan lebih baik dan sempurna.

Dan atas segala bantuanya penulis mengucapkan banyak terima kasih. Semoga Allah SWT memberikan pahala yang setimpal terhadap apa yang telah kita perbuat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN ORIENTASI	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Fokus Penelitian	12
E. Rumusan Masalah	13
F. Tujuan Penelitian	13
G. Signifikasi Penelitian	13
H. Tinjauan Pustaka	14
I. Metode Penelitian.....	16

BAB II INTERGRASI SOSIAL MASYARAKAT ISLAM DAN KRISTEN

A. Keseimbangan Sosial Dalam Menjaga Kerukunan	26
B. Konflik dan Struktur sosial	28
C. Hubungan Masyarakat Terhadap Agama	33
D. Akomodasi	37

BAB III. DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Desa Bumisari	47
B. Kondisi Demografis dan Geografis Desa Bumisari	48
C. Kehidupan masyarakat islam dan Kristen Desa Bumisari	53
D. Bentuk Kerukunan Masyarakat Islam dan kristen Desa Bumisari.....	56

BAB IV. INTEGRASI SOSIAL MASYARAKAT ISLAM DAN KRISTEN

A. Proses Integrasi Sosial Masyarakat Islam dan Kristen dalam Menjaga Kerukunan di Desa Bumisari Kecamatan Natar Lampung Selatan	60
B. Faktor pendorong dan penghambat Terwujudnya Integrasi Sosial Masyarakat Islam dan Kristen di Desa Bumisari Kecamatan Natar Lampung Selatan	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	82
B. Saran-saran	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nama-nama yang Pernah Menjabat Kepala Desa.....	52
Tabel 1.2 Jumlah Penduduk	53
Tabel 1.3 Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	54
Tabel 1.4 Sarana dan Prasarana Tempat Ibadah	56
Tabel 1.5 Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Agama	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Wawancara
Lampiran II	: Data Nama-nama Informan
Lampiran III	: SK Judul
Lampiran IV	: Surat Izin Penelitian
Lampiran V	: Surat Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Lampung
Lampiran VI	: Surat Penelitian kesbangpol Kalianda Kabupaten Lampung Selatan
Lampiran VII	: Kartu Konsultasi
Lampiran VIII	: Dokumentasi Foto
Lampiran IX	: Turnitin

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dari karya ilmiah, karena judul akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi skripsi. Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami makna yang terkandung dalam judul penelitian ini, penulis merasa perlu untuk memberikan penegasan terhadap judul seperlunya. Judul skripsi ini adalah **“INTEGRASI SOSIAL MASYARAKAT ISLAM DAN KRISTEN DI DESA BUMISARI KECAMATAN NATAR LAMPUNG SELATAN”**. Judul tersebut terdapat beberapa istilah yang perlu di jelaskan sebagai berikut.

Integrasi berasal dari kata *integrare*, memberi tempat dalam suatu keseluruhan. Dari kata kerja itu dibentuk kata benda *interitas*, artinya keutuhan atau kebulatan. Dari kata kerja itu dibentuk kata sifat *integer*, artinya utuh. Maka istilah integrasi berarti membuat unsur-unsur tertentu menjadi suatu proses mempersatukan masyarakat yang didasarkan pada tatanan hubungan antar anggota-anggotanya yang dianggap harmonis.¹ Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, integrasi diartikan sebagai pembauran hingga menjadi kesatuan. Kesatuan sendiri dengan demikian mengisyaratkan perhimpunan elemen-elemen berbeda. Ilmu sosiologi memaknai sebagai perhatian terhadap nilai kemajemukan pada tingkat perilaku individual.²

Integrasi sosial adalah suatu proses penyesuaian diantara unsur-unsur yang saling berbeda.³ Integrasi sosial yang dimaksud dalam skripsi ini adalah penyatuan antar masyarakat yang berbeda dalam kehidupan sosial, sehingga menghasilkan suatu pola kehidupan yang harmonis. Integrasi masyarakat akan terwujud apabila mampu mengendalikan prasangka yang ada di masyarakat sehingga tidak terjadi konflik, dominasi, tidak banyak sistem yang tidak saling melengkapi, dan tumbuh integrasi tanpa paksaan⁴. Oleh karena itu untuk mewujudkan integrasi masyarakat pada masyarakat majemuk dilakukan dengan mengatasi atau mengurangi prasangka. Hal yang penting, mengamati dimensi kemajemukan suatu masyarakat dapat dilakukan dengan melihat jumlah kelompok yang berbeda kebudayaanya, konsensus anggota-anggota masyarakat terhadap nilai yang mengikat seluruh warga masyarakat, dan mudah tidaknya individu pindah dari suatu kelompok ke kelompok lainnya.⁵

Masyarakat Islam dapat diartikan sebagai suatu masyarakat yang universal, yakni tidak rasial, tidak nasional dan tidak pula terbatas didalam lingkungan batas-batas geografi yang menganut ajaran Islam, mengikuti ajaran Nabi Muhammad SAW dan berpegangan kitab suci Al-Qur'an. Islam terbuka untuk seluruh anak manusia tanpa

¹Suwarno, Abdul Syani, Pairul Syah, *Sistem Sosial Budaya Indonesia* (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2013), h. 127

²Kaare Svalastago, *Social Differentistion*, Terjemahan Alimandanu. SU (Jakarta: PT BINA AKSARA, 1989), h. 89

³Suprpto, *Sosiologi dan Antropologi*, (Bandung: CV Rajawali, 1987), h. 143

⁴Achmad Rosidi, Integrasi Sosial Umat Beragama dalam Penyelesaian Konflik Bernuansa Agama di Kecamatan Kepil Wonosobo, *Jurnal Multikultural dan Multireligius*, Vol. 15, no. 3, Desember 2016.

⁵D. Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1998), h. 34

memandang jenis, warna kulit atau bahasa, bahkan juga tidak memandang agama dan keyakinan/aqidah.⁶

Kristen dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti agama yang disampaikan oleh Kristus. Dapat diartikan bahwa masyarakat kristen adalah sekelompok orang yang menganut ajaran Kristen serta mempunyai kitab suci Injil dan menjadi sebuah sistem dimana dalam sistem tersebut terdapat individu-individu yang berinteraksi. Oleh karena itu pemeluk Kristen berpendirian bahwa ketetapan-ketetapan yang diberikan Allah Maha Kuasa kepada Yesus Kristus (Isa Al Masih) itu sebagai suatu pedoman.

Pemeluk Kristen yaitu para pengikut Yesus Kristus yang mula-mula sekali terdiri atas kelompok-kelompok Yahudi. Akan tetapi pada masa Yesus Kristus itu maupun pada masa berikutnya belum dikenal sebutan Orang Kristen (*christians*).⁷

Masyarakat Islam dan Kristen dalam penelitian ini adalah kondisi sosial ketika semua golongan agama bisa hidup bersama tanpa mengurangi hak dasar masing-masing untuk melaksanakan kewajibannya.

Masyarakat desa Bumisari khususnya di Kecamatan Natar adalah desa yang masyarakatnya plural (menerima keberagaman), masyarakatnya hidup secara toleran pada tatanan masyarakat yang berbeda suku, golongan, agama, adat hingga pandangan hidup. Meskipun demikian hal tersebut tidak menjadi faktor penghambat integrasi sosial didesa tersebut karena masyarakat tersebut memegang teguh prinsip saling menghargai antar sesama dan toleransi antar penganut agama.

Dalam hal ini penulis akan lebih menekankan bagaimana hubungan masyarakat Islam dan Kristen yang terjalin di Desa Bumisari guna mencapai suatu proses Integrasi demi mencapai suatu persatuan dan kesatuan dengan terdapat perbedaan suku bahkan agama.

B. Alasan Memilih Judul

Berdasarkan penegasan judul diatas maka peneliti mempunyai beberapa alasan dalam menulis judul ini. Adapun alasannya yaitu:

1. Alasan Objektif
 - a. Kerukunan masyarakat Islam dan kristen merupakan bagian penting dalam setiap masyarakat yang ada di Indonesia dan apabila mengabaikan persoalan ini maka akan berakibat fatal bagi kelangsungan hidup manusia. Manusia harus menjunjung tinggi nilai-nilai keberagaman penganut agama yang ada di Indonesia, karena dengan hidup rukun maka sudah menjaga nama baik bangsa dan negara.
 - b. Sebagai masyarakat muslim, maka harus menjaga sikap terhadap agama lain begitupun sebaliknya penganut non-muslim harus menjaga sikap dengan penganut muslim. Maka akan tercipta kerukunan antar umat beragama, dengan saling menghormati satu sama lain. Perbedaan antara masyarakat Islam dan kristen menjadikan mereka membangun integrasi yang kuat tidak untuk saling memusuhi atau mengakui kebenaran yang mereka yakini, namun untuk bertukar pemahaman guna untuk mencapai suatu kerukunan.

⁶Sayid Qutb, *Masyarakat Islam*, (Bandung: At-Taufiq-PT. Al-Ma'arif, 1978), h. 70

⁷Joesoef Sou'yb, *Agama-agama Besar di Dunia*, (Jakarta: PT Al Husna Zikra, 1996), h.

2. Alasan Subjektif

- a. Lokasi penelitian mudah dijangkau, sumber data mudah didapat, tersedianya sarana prasana yang mendukung serta lokasi penelitian merupakan tempat tinggal peneliti.
- b. Judul ini sangat berkaitan dengan prodi studi yang peneliti ambil, yaitu Sosiologi Agama. Dimana yang menjadi objek kajian penelitian adalah fenomena yang ada di masyarakat yaitu Integrasi Sosial Masyarakat Islam dan Kristen.

C. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai salah satu masyarakat yang pluralistik baik dari segi etnis, budaya, suku, adat istiadat, bahasa maupun agama. Dari segi agama, sejarah telah membuktikan bahwa hampir semua agama, khususnya agama-agama besar, Islam, Kristen, Hindu dan Budha dapat berkembang subur dan terwakili aspirasinya di Indonesia. Karena itu sikap religiusitas, saling menghormati dan toleransi sangat dibutuhkan agar terjalin kerukunan dalam masyarakat dan Indonesia⁸

Kerukunan antar umat beragama mengacu pada landasan setiap agama yang mengajarkan untuk saling mengasihi sesama manusia tanpa membedakan keyakinan yang dianutnya. Adanya norma-norma yang ada seperti etika jawa, prinsip hidup rukun dan prinsip hormat. Kedewasaan intelektual dan masyarakat yang hidup dalam kesejahteraan yang dibarengi dengan kesadaran beretika dapat membuat seseorang ringan tangan dalam memberi bantuan tanpa membedakan agama. Selain itu, adanya landasan politik yang mengatur kerukunan antar umat beragama dengan menjamin kemerdekaan penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing, sehingga masyarakat mematuhi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.⁹

Pada beberapa daerah dimana penduduknya memeluk lebih dari satu agama bukan saja dikehidupan keagamaan yang penuh toleransi dalam wujud saling hormat menghormati dan tenggang rasa, melainkan juga tolong menolong dalam kegiatan yang berkaitan dengan agama.¹⁰ Karenanya, toleransi merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat ditunda-tunda lagi toleransi beragama, sehingga toleransi beragama dapat dibina dikalangan pemeluk agama masing-masing agama.¹¹

Secara umum kehidupan dan pergaulan antar umat beragama tampak rukun, persinggungan dan ketegangan adalah gejala yang wajar dalam masyarakat yang berlainan agama dan kepercayaan juga merupakan dinamika dalam kehidupan dan perkembangan masyarakat. Namun demikian ketika persinggungan dan ketegangan itu bisa menjadi suatu konflik yang tidak terkendala dan mengarah pada rusaknya tata hubungan dalam masyarakat. Konflik dan ketegangan itu dapat dihindari antar pemeluk agama apabila terjadi integrasi sosial yang positif diantara kelompok dengan kelompok.

Agama merupakan sesuatu hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap manusia karena tidak ada orang yang tidak membutuhkan agama. Dimana agama juga berfungsi sebagai pengatur kehidupan manusia agar tidak tersesat dalam hidupnya karena agama

⁸Depag RI, *Hasil Musyawarah Antar Umat Beragama*, (Jakarta: PPHUB, 2006), h.69

⁹M. Natsir, *Islam dan Kristen di Indonesia*, (Jakarta: Media Dakwah, 1998), h. 209

¹⁰Imam Ahmed, *Agama dan Tantangan Zaman*, (Jakarta: LP3ES, 1999), h. 169

¹¹Ma'aruf Amin, *Melawan Terorisme Dengan Islam*, (Jakarta: Tim Penanggulangan Terorisme, 2007), h. 148

memberikan nilai-nilai rohani yang merupakan kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia.¹² Agama, sebagai bentuk kepercayaan, diyakini manusia sebagai sistem nilai yang harus ada didalam perilaku sosial tertentu. Ia berkata dengan pengalaman historis manusia, baik sebagai individu maupun kelompok¹³. Oleh karenanya pelebagaan perilaku sosial keagamaan dalam bentuk institusi atau tradisi adalah suatu yang urgen. Urgensi pelebagaan ini terletak pada aktualisasi nilai agama yang bersifat subyektif agar dapat diobyektifkan dalam berbagai paradigma, visi dan konsep melalui struktur atau institusi tertentu yang mudah dipahami.¹⁴

Adapun nilai-nilai rohani itu ungkapan dengan apa yang disebut dengan pengalaman keagamaan dimana kita dapat mengungkapkan pengalaman tersebut dengan simbol-simbol. Pada dasarnya pengalaman keagamaan yang mendalam akan mendorong manusia untuk melakukan perbuatan yang baik, maka setiap perbuatan manusia akan berusaha sekuat tenaga untuk memelihara tata tertib agama yang telah ditentukan oleh tuhan.¹⁵ Tidak ada dunia yang damai, tanpa adanya kedamaian antara umat beragama. Adagium ini sangat terasa kebenarannya jika kita melihat sejarah dunia. Kedamaian akan tercipta jika umat beragama menjadi pelopor dan pencipta perdamaian, sebaliknya dunia akan penuh konflik jika agama terlibat dalam permasalahan. Keberanekaragaman suku yang tersebar di setiap pulau, penganut agama pun tersebar di antara pulau, misalnya penganut agama islam mayoritas di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Lombok, Sumbawa, Maluku, Utara: agama kristen mayoritas di pulau Irian (Irian Jaya) dan Katolik di pulau Flores, dan Hindu di pulau Bali.¹⁶

Sasaran pembangunan bidang agama adalah peningkatan kualitas kehidupan beragama yang ditandai dengan meningkatnya kualitas pemahaman dan pengamalan agama pada masyarakat, serta terwujudnya kehidupan sosial yang harmonis, rukun dan damai semua umat beragama. Sebagaimana dijelaskan oleh Emile Durkheim, bahwa agama adalah merupakan suatu kekuatan kolektif masyarakat yang berada di atas individu-individu, sehingga para pemeluknya harus tunduk dan bergantung pada kekuatan moral serta menerima segala yang baik dan meninggalkan larangannya. Maka agama harus dipahami sebagai jalan menuju atau mencapai kehidupan sejati, seperti diyakini setiap agama dan menjadi pedoman bagi para pengikutnya, karena itu tujuan agama adalah menggiring realitas kehidupan masyarakat yang ada (*das sein*) kepada kehidupan masyarakat tertentu yang seharusnya dan diinginkan inilah yang menjadi pendorong kuatnya sifat dan semangat misioner dari agama untuk menyebarkan semua ajarannya agar kehidupan masyarakat tersebut sesuai dengan petunjuk al-Kitab.¹⁷

Integrasi sosial yaitu suatu proses untuk mempertahankan kelangsungan hidup kelompok yang tidak akan pernah selesai dan akan berlangsung terus menerus. Hal ini

¹²Wasisto Raharjo Jati, Kearifan Lokal sebagai Resolusi Konflik Keagamaan, *Jurnal Walisongo*, Vol. 21, no. 2, November 2013.

¹³Sefriyono, Harmoni dalam Perbedaan: Strategi Pengelolaan Keragaman beragama, *Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, Vol. 2, No. 1, Januari-Juni 2014.

¹⁴Soekmono, *Ada apa dengan Ulama*, (Bandung: Sinar Baru 2003), h. 265

¹⁵Amieq Fahmi, Implementasi Nilai-Nilai Kerukunan Umat Beragama dalam Masyarakat, *Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, Vol. 2, No. 1, Agustus 2017.

¹⁶Retno wati, Agama konflik dan Integrasi Sosial, *Jurnal analisa*, Vol. 21, No. 02 (Desember 2014).

¹⁷Lely Niavilyah, Toleransi Antar Umat Beragama dalam Memperkokoh Persatuan dan Kesatuan Bangsa, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 2, No. 1, Tahun 2013.

dapat dicapai menurut beberapa fase yakni : akomodasi, kerjasama, koordinasi, dan asimilasi (*amalgamasi*).¹⁸ Integrasi sosial menjadi masalah pokok penting dari masyarakat yang sedang berkembang dan masyarakat majemuk. Seperti yang di maksud oleh *Vocabulaire Philosophique Lalende*. Yaitu suatu usaha membangun hubungan yang lebih erat antara bagian-bagian atau unsur-unsur bagi masyarakat sehingga tercipta suatu keadaan yang harmonis, yang memungkinkan terjalannya kerjasama dalam rangka mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.¹⁹

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hendry Eka, Integrasi Sosial dalam Masyarakat Multi Etnik(2013). Integrasi social memang persoalan menarik dan penting secara akademik. Hubungan integrasi social antara masyarakat lintas suku di Sungai Kelambu berjalan dengan baik. Hal itu ditandai dengan identitas interaksi social antar masyarakat, tidak terjadi jarak social dan upaya menjaga keamanan dan harmoni bersama. Selain itu peneliti Abd. Rasyid Rahman(2017), Peran Agama dalam Memperkuat Integrasi Nasional, Kehidupan beragama seperti nilai luhur bangsa merupakan usaha bersama meningkatkan landasan spiritual, moral, etika bagi pembangunan guna untuk mewujudkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya dengan menjamin kemerdekaan tiap penduduk untuk memeluk dan beribadat menurut agamanya dan memantapkan kerukunan antar umat beragama. Patut kita sadari bersama, bahwa kondisi umat beragama di Indonesia dewasa ini masih menghadapi berbagai masalah dimana agama sebagai landasan spiritual, moral dan etikabelum diaktualisasikan secara mantap. Kehidupan sosial kemasyarakatan kurang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan sehingga berakibat degradasi moral dan prilaku, serta masih adanya permasalahan kerukunan hidup intern dan antar umat beragama kondisi inilah yang menjadi salah satu pemicu lahirnya konflik.²⁰ Jurnal diatas merupakan permasalahanya mendekati dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini, kesenjangan dalam penelitian di sebelumnya hanya menjelaskan secara keseluruhan tentang masalah integrasi sosial dalam masyarakat multi etnik dan peran agama dalam memperkuat intergrasi nasional, belum membahas lebih dalam tentang bagaimana hidup rukun, harmonis dan damai dengan masyarakat yang agamanya berbeda yaitu Islam dan Kristen.

Konflik merupakan bagian dari kehidupan manusia yang tidak akan lenyap dari sejarah. Disadari atau tidak, konflik merupakan realitas sosial dalam pergaulan dan pergumulan kehidupan masyarakat bangsa sehari-hari. Konflik yang terjadi pada masyarakat yang muncul di permukaan membawa dampak buruk bagi proses pembangunan. Proses pembangunan merupakan segala upaya yang terus menerus ditujukan untuk memperbaiki kehidupan yang sudah baik. Dalam hal ini mencakup ekonomi, sosial, pendidikan, maupun budaya.

Di Desa Bumisari pernah terjadi konflik antara masyarakat islam dan kristen konflik tersebut mengenai permasalahan pembuangan sampah yang dilakukan oleh masyarakat islam yang membuang sampah didekat rumah orang kristen baru dan orang kristen itupun memberi teguran kepada masyarakat islam dan masyarakat islam tidak terima karna sebelum adanya orang kristen itupun sudah membuang sampah ditempat tersebut dan terjadilah konflik, dan ada lagi konflik mengenai remaja dengan remaja yang

¹⁸Astrid S. Susanto, *Sosiologi dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: Bina Cipta, 1998), h. 86

¹⁹Soleman B. Taneko, *Sistem Sosial Indonesia*, (Jakarta: CV Fajar Agung, 1994), h. 77

²⁰Abd. Rasyid Rahman, Peran Agama dalam Memperkuat Integrasi Nasional, *Jurnal ilmu budaya*, Vol. 12, No. 1 April 2017.

awal mula bermain atau bercandaan namun salah satu pihak ada yang tidak terima dan terjadilah keributan.

Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup seorang diri melainkan hidup berdampingan dengan orang lain dengan konteks hidup bertetangga mempunyai fungsi yang tidak hanya terbatas pada sikap saling menegur atau menyapa satu sama lain jika bertemu, tetapi dalam konteks sosial secara totalitas dapat bekerjasama dalam menolong sesama yang membutuhkan pertolongan misalnya membangun rumah, memberi makan, dan lain-lain bagi tetangga yang membutuhkan, menolong tetangga baik suka maupun duka, menghargai agama lain yang sedang beribadah, dan lain-lain. Setiap individu dalam lingkungan sosial dibutuhkan dan saling membutuhkan satu sama lain, supaya mereka dapat hidup lebih senang dan tenang. Kehidupan bertetangga harus menjalankan perannya secara terintegrasi dalam suatu kesatuan sebagai sistem yang saling mempengaruhi. Masyarakat di desa bumisari kecamatan natar lampung selatan terdapat pemeluk agama yang berbeda, yaitu seperti agama Islam dan Kristen, akan tetapi mereka hidup rukun dan damai.²¹

Dari data yang diperoleh dari pra penelitian yaitu : Jumlah masyarakat di Desa Bumisari berjumlah 8.203 jiwa, sebagian besar penduduk desa Bumisari penganut agama Islam, dan terdapat penduduk agama Islam yang berjumlah 7.797 jiwa, penganut agama Kristen berjumlah 352 jiwa, Budha berjumlah 27 Jiwa, Hindu berjumlah 23 jiwa.

Masyarakat di Desa Bumisari mengaplikasikannya kedalam tradisi-tradisi yang dibangun seperti gotong royong dalam hal sosial dan perayaan keagamaan mereka saling menghormati dan berkunjung satu sama lain. Masyarakat di Desa Bumisari terdapat perbedaan suku, golongan, adat, hingga pandangan hidup nya, seperti suku batak, jawa, sunda, lampung dan bali. Dari golongan terdapat islam, kristen, katolik, hindu, budha, konghucu. Dan seperti adat cara menyembah tuhan seperti orang kristen setiap minggu nya harus ke gereja dan menggunakan pakaian adat dan orang islam dihari minggu biasanya gotong royong masjid, desa, ataupun mengadakan pengajian. Dalam pandangan hidupnya dari golongan masyarakat yang berbeda-beda mereka mempunyai cara yang berbeda dalam ritual-ritualnya dan cara menyembah tuhan, dan masyarakat tersebut tidak merasa terganggu satu sama lain dengan perbedaan yang ada mereka mempunyai pandangan hidup masing-masing masyarakat tersebut harus menghormati satu sama lain guna mencapai kerukunan.

Dari penjelasan di atas dalam kehidupan bermasyarakat masalah perbedaan masyarakat Islam dan Kristen mempunyai hubungan yang erat sekali dengan integrasi antar individu yang satu dengan yang lain serta menjalin hubungan timbal balik antara penganut yang satu dengan yang lain. Dari aktivitasnya tentu saja penganut agama di Desa Bumisari terdapat adanya perbedaan serta jumlah penganut, status sosial, maupun kebiasaan, hal ini yang dapat menimbulkan suatu konflik. namun, kondisi keberagaman tetap rukun dan damai serta berintegrasi secara positif.

Berdasarkan gambaran diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana proses integrasi sosial masyarakat Islam dan Kristen di desa bumisari kecamatan natar lampung selatan sehingga mereka bisa hidup rukun berdampingan satu sama lain meskipun berbeda agama, serta dapat mengetahui apa yang menjadi faktor pendukung

²¹*Ibid*,h. 41.

dan penghambat terjadinya Integrasi Sosial Masyarakat Islam dan Kristen di Desa Bumisari Kecamatan Natar Lampung Selatan.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan penetapan area spesifik yang akan diteliti penelitian ini dilakukan di Desa Bumi Sari. Penelitian ini berfokus pada integrasi sosial masyarakat Islam dan Kristen yang dilakukan oleh masyarakat desa bumisari dalam menciptakan kerukunan dengan perbedaan agama dan kebiasaanya.

E. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses Integrasi Sosial Masyarakat Islam dan Kristen di desa Bumisari Kecamatan Natar Lampung Selatan?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat Integrasi Sosial Masyarakat Islam dan Kristen di Desa Bumisari Kecamatan Natar Lampung Selatan?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Proses Integrasi sosial Masyarakat Islam dan Kristen di Desa Bumisari Kecamatan Natar Lampung Selatan.
2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat terwujudnya Integrasi Sosial Masyarakat Islam dan Kristen di Desa Bumisari Kecamatan Natar Lampung Selatan.

G. Signifikasi Penelitian :

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat menambah khazanah pengetahuan tentang toleransi beragama sebagai media untuk membangun kerukunan umat beragama.
 - b. Diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan Ilmu Sosial, khususnya integrasi sosial masyarakat beragama.
2. Secara Praktis
 - a. Hasil penelitian dapat menyumbangkan pemikiran terhadap permasalahan konflik antar agama khususnya untuk masyarakat Desa Bumisari dan umumnya untuk masyarakat Indonesia.
 - b. Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga-lembaga agama dalam memandang masalah toleransi antar umat beragama, sehingga dapat tercipta toleransi yang baik diantara umat beragama.

H. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari pengulangan penelitian dengan membahas permasalahan yang sama dari seseorang baik dalam bentuk buku ataupun dalam tulisan yang lain, maka penulis memaparkan karya ilmiah sebelumnya yang menjadi acuan penelitian ini diantaranya:

Eka Hendri Ar, dkk (2019). Dalam penelitiannya ini menjelaskan tentang integrasi sosial dalam msyarakat multi etnik. Integrasi sosial memang persoalan menarik

dan penting secara akademik. Studi-studi sosial di Indonesia mengenal perbedaan masyarakat dalam dua tipologi tegas, yaitu masyarakat pedesaan dan perkotaan, Desa dibayangkan dan diperkenalkan sebagai wilayah sosial dengan karakteristik khas masyarakatnya, seperti mengutamakan keharmonisan daripada konflik, mematuhi nilai tradisional, memiliki semangat kolektivitas, kekeluargaan, dan berbagai karakteristik sopan santun dan ramah tamah lainnya.

Sementara teori yang digunakan teori-teori sosial mengenai integrasi, *accelerator factor* integrasi sosial, dan disintegrasi sosial dapat digolongkan kedalam dua teori induk, yaitu teori structural dan teori kultural. Setelah menjelaskan pokok-pokok teori structural dan kultural, pembicaraan akan dilanjutkan dengan menyoroti hasil terapan teori-teori tersebut dalam menjelaskan tipologi masyarakat di Negara berkembang, entah masyarakat pedesaan maupun perkotaan.²²

Skripsi yang ditulis oleh Umi Maftukhah yang berjudul “kerukunan Antar Umat Beragama dalam Masyarakat Plural (Studi Kerukunan Antar Umat Islam, Kristen Protestan, Katolik dan Budha di Dusun Losari, Kelurahan Losari, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang). Persamaan Skripsi ini dengan peneliti yaitu mengulas tentang kehidupan keberagaman di desa yang sangat harmonis walaupun mereka hidup berbeda agama. Kondisi tersebut dapat terwujud dengan keakraban tetangga, berhubungan sosial antar umat islam dan kristen yang satu dengan yang lainnya dalam bermasyarakat masih terlihat begitu kental. Dalam melakukan kegiatan-kegiatan sosial mereka juga saling gotong royong sebagaimana dalam budaya masyarakat Jawa yang tetap mereka terapkan sampai saat ini. Perbedaan skripsi ini menfokuskan semua agama sedangkan peneliti lebih mengedepankan masyarakat islam dan kristen.

Shonhaji (2010), dalam penelitiannya menjelaskan Konflik dan Integrasi (Agama Jawa dalam Perspektif Clifford Geertz). Penelitian jurnal ini yaitu perspektif Clifford Geertz yang sangat sesuai dengan permasalahan penelitian yakni mengkaji agama Jawa (kebudayaan Agama Jawa pada zaman dulu dibandingkan dengan saat ini). Persamaan dan perbedaan antara jurnal ini dengan permasalahan penelitian yaitu sama-sama mengkaji tentang bagaimana terjadinya integritas sosial. Namun, ada beberapa perbedaan dengan masalah penelitian penulis adalah jurnal ini membahas sebelum adanya integrasi, yakni konflik dan yang terakhir penelitian jurnal ini dikaitkan dengan teori solidaritas sosial. Sedangkan penulis hanya berfokus pada masalah integrasi masyarakat beragama.²³

Skripsi yang ditulis oleh Muhsin, yaitu berjudul “Integrasi Sosial (Suku Jawa Dengan Suku Lainnya di Wonomulyo, 2015”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan dan wawancara. Persamaan dengan penulis yaitu sama-sama menggunakan teori integrasi sosial, namun perbedaannya adalah masalah penelitiannya yaitu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui integrasi yang terjadi antara suku Jawa dengan suku lainnya. Sedangkan penulis menfokuskan pada permasalahan integritas sosial antar penganut agama.

²²Hendry Eka, Integrasi Sosial dalam Masyarakat Multi Etnik, *Jurnal Walisongo Stain Pontianak*, Vol . 21, No1, Mei 2013

²³Shonhaji, Konflik dan Integrasi Sosial (Agama Jawa dalam Perspektif Clifford Geertz), *Jurnal Al-Adyan*, Vol. V, No. 1, Januari-Juni 2010.

I. Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan agar dapat diperoleh penelitian yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dengan menggunakan prosedur tertentu, karena metode penelitian diperlukan sebagai cara atau jalan yang harus dilakukan dalam menentukan, mengumpulkan, dan, menganalisis dalam sebuah proses penelitian.

Metode penelitian tergantung pada sifat penelitian atau pembahasan, untuk mengetahui metode yang akan digunakan dalam penelitian ini, hal-hal yang berhubungan dengan metode diantaranya sebagai berikut :

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Dilihat dari jenisnya, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi sosial antar individu dan kelompok didalam suatu lingkungan masyarakat.²⁴

Penelitian lapangan dilakukan di Desa Bumisari kec. Natar Kab. Lampung selatan mengenai Pola Integrasi Sosial antara masyarakat Islam dan Kristen yang diwujudkan dalam bentuk toleransi antar penganut agama.

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari sifatnya penelitian ini termasuk penelitian deskriptif fenomenalogik, yaitu penelitian bertujuan dengan menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu untuk menentukan frekuensi adanya hubungan tertentu antar suatu gejala dalam masyarakat.²⁵

Penelitian lapangan dilakukan di Desa Bumisari Kecamatan Natar Lampung Selatan mengenai Integrasi Sosial Masyarakat Islam dan Kristen yang diwujudkan dalam bentuk toleransi antar penganut agama.

b. Sifat Penelitian

Penelitian dalam penulisan ini tergolong dalam sifat deskriptif analisis kualitatif, yaitu: penelitian yang berisi pandangan atau keyakinan bahwa fokus penelitian adalah kualitas makna-meanings (hakikat danesensi), suatu penelitian yang menggambarkan, memaparkan, dan melaporkan suatu keadaan, suatu objek atau suatu peristiwa dan kemudian menganalisa. Penelitian deskriptif semata-mata hanya melukiskan keadaan subyek atau peristiwa dalam masyarakat untuk melakukan dan mengambil kesimpulan yang berlaku umum. Mengenai metode deskriptif Dadang Kahmad menyebutkan yaitu suatu metode penelitian tentang dunia empirik yang terjadi pada masa sekarang.²⁶

Penelitian yang dilakukan di Desa Bumisari, peneliti mendeskripsikan keadaan dalam masyarakat seperti, keadaan sosial masyarakat, kehidupan beragama, pemerintahan, dan hubungan interaksi antar masyarakatnya. Hal tersebut mendeskripsikan secara menyeluruh untuk mendapatkan kesimpulan yang mewakili data-data yang diperoleh di lapangan.²⁷

²⁴Cholid Nurbuko dan Abu Achmadi, *Metodeologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 46

²⁵Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2006), h. 42

²⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fak Psikologi UGM, 1985), h. 3

²⁷Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama Potret Agama dalam Dinamika Konflik, Pluralisme dan Modernitas*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 11

Jenis penelitian ini dipilih karena penelitian ingin mendapatkan suatu gambaran tepat tentang pola integrasi sosial dan dampaknya terhadap kerukunan masyarakat Islam dan Kristen.

c. Membatasi Populasi dan Pemilihan Informan

Sampel pada penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, partisipan, atau informan. Sampel pada penelitian kualitatif disebut juga sampel teoritis karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori. Pada penelitian kualitatif sampel adalah pilihan penelitian meliputi, aspek apa, dari peristiwa apa, dan siapa yang dijadikan fokus pada situasi tertentu, karena itu dilakukan secara terus menerus selama penelitian. Penelitian kualitatif umumnya mengambil sampel lebih kecil dan lebih mengarah ke penelitian proses dari pada produk dan biasanya membatasi suatu kasus.²⁸

Ide penelitian kualitatif adalah dengan sengaja memilih informan (dokumen dan bahan-bahan visual) yang memberikan jawaban terbaik pertanyaan penelitian, yakni dengan cara menentukannya : latar (tempat penelitian akan berlangsung), dan proses (sifat kejadian yang dilakukan pelaku di dalam latar).²⁹

Menurut Bungin *informan* adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi ataupun fakta dari suatu objek penelitian.³⁰

Informan meliputi tiga macam, yaitu:

- a) Informan kunci (*Key Informan*) yaitu merupakan mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.
- b) Informan utama, yaitu mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.
- c) Informan tambahan, yaitu merupakan mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.

Berdasarkan uraian diatas yang dijadikan informan pada penelitian ini adalah yang telah mewakili dan disesuaikan dengan perannya.

Maka dalam penelitian ini menggunakan informan yang terdiri dari:

- a) Informan kunci yaitu tokoh agama yang ada di Desa Bumisari Kecamatan Natar Lampung Selatan
- b) Informan utama yaitu masyarakat Islam dan Kristen yang ada di Desa Bumisari Kecamatan Natar Lampung Selatan.
- c) Informan tambahan yaitu Tokoh pemuda yang ada di Desa Bumisari Kecamatan Natar Lampung Selatan.

2. Sumber Data

Sumber data adalah hal yang paling penting dalam sebuah penelitian, ada dua sumber data yang digunakan, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung pada saat penelitian. Data primer dalam studi lapangan didapatkan dari hasil wawancara responden dan informan terkait penelitian ini. Informan didapatkan dari tokoh agama, tokoh

²⁸Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung Rosdakarya, 2005), h. 223

²⁹John W, Creswell, *Research Desain, Quantitative&Qualitative Approaches*, (Jakarta: KIK Press, 2003), h. 143

³⁰B. Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h. 108.

pemuda, tokoh masyarakat yang ada di Desa Bumisari Kec Natar Kab Lampung Selatan.³¹

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah jadi, biasanya tersusun dalam bentuk dokumen, misalnya mengenai sejarah desa, geografis, dan data demografi suatu daerah dan sebagainya. Data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer yang diperoleh dari buku-buku literature dan informan lain yang ada hubungan dengan masalah yang diteliti.

Kedua sumber data tersebut digunakan untuk saling melengkapi data yang ada dilapangan tidak akan sempurna apabila tidak ditunjang dengan data kepustakaan, dengan menggunakan kedua sumber data tersebut maka data yang terhimpun dapat memberikan validitas dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.³²

3. Metode Pengumpulan Data

Agar penelitian dan penyusunan skripsi ini berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka diperlukan cara atau metode yang sesuai dengan kriteria penulisan ilmiah sebagai berikut :

a. Pengamatan (*observasi*)

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala-gejala pada objek penelitian. Unsur-unsur yang tampak itu disebut data informasi yang harus di amati dan dicatat secara benar dan lengkap.³³

Metode observasi yang penulis gunakan yaitu observasi berperan serta (*Participant observation*) dan observasi nonpartisipan. Observasi berperan serta merupakan metode penelitian untuk terlibat dengan kegiatan sehari-hari yang sedang diamati atau yang sedang digunakan sebagai sumber penelitian, sedangkan observasi nonpartisipan merupakan metode dimana peneliti tidak terlihat langsung dan hanya sebagai pengamat independen saja.

Penulis menggunakan metode observasi untuk mempermudah mengumpulkan data terkait penelitiannya di Desa Bumisari, yakni dengan cara mengamati dan mencatat segala fenomena yang nampak dalam objek penelitian salah satunya dengan ikut serta dalam kegiatan keagamaan dan interaksi sosial di masyarakat tersebut, bertemu kerumah tokoh desa (Kepala Desa/Perangkat desa), tokoh agama dan tokoh masyarakat, sehingga peneliti dapat memperoleh data lengkap mengenai kondisi masyarakat desa Bumisari. Dengan demikian data yang diperoleh benar-benar merupakan data yang dapat dipertanggung jawabkan.

³¹M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 81

³²Abdurahmat Fathoni, *Metode Penelitian dan teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Citra), h. 38

³³Hadari Nawawi, *Instrumen Penelitian Sosial*, (yogyakarta: Gajah Masa University, 1995), h. 74

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara atau *interview* adalah pengumpulan data dengan jalan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh peneliti (pengumpulan data) kepada informan, dan jawaban-jawaban dicatat atau direkam dengan alat perekam atau handphone.³⁴

Wawancara dilakukan terhadap pihak-pihak yang bisa memberikan informasi berkaitan dengan objek penelitian. Adapun pihak-pihak yang peneliti wawancarai dan sekaligus dijadikan sebagai informasi adalah Kepala Desa, tokoh agama dan tokoh masyarakat yang ada di Desa Bumisari kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Disini peneliti tidak menentukan berapa jumlah orang yang akan peneliti wawancarai dengan tujuan akan memperoleh data secara luas sesuai yang diperlukan dalam penelitian ini dengan memilih informan yang di anggap mengetahui informasi dan masalah secara mendalam serta dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang akurat secara tidak merekayasa.

Wawancara dengan informan menggunakan teknik *snowball*, yaitu penggalian data melalui wawancara dari satu koresponden lainnya atau satu informan satu ke informan lainnya dan seterusnya. Sampai peneliti tidak menemukan informasi lain lagi.³⁵ Jadi, teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara berantai dengan menggali informasi pada informan yang satu, dan seterusnya. Teknik ini melibatkan beberapa informan yang dapat memberikan informasi secara lengkap dan benar berhubungan dengan objek penelitian.

Interview digunakan metode *interview* bebas terpimpin. Dalam pelaksanaannya peneliti berpegang kepada kerangka pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, karena itu sebelum melakukan *interview* peneliti terlebih dahulu mempersiapkan kerangka pertanyaan yang disusun sedemikian rupa sehingga informan dapat memberikan jawaban tidak terbatas pada beberapa kata saja. Metode ini memberikan beberapa peluang yang wajar kepada informan untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan secara bebas dan mendalam. Metode *interview* ini dijadikan metode utama dalam pengumpulan data untuk kepentingan penelitian.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan bahan-bahan berupa peninggalan-peninggalan yang berhubungan dengan kerukunan masyarakat beragama yang terjadi dalam organisasi keagamaan, khususnya di Desa Bumisari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan dari segi penggunaan bahasa serta latar belakang bahasa seperti peta wilayah, foto-foto, dokumentasi, aktivitas sosio keagamaan masyarakat di Desa Bumisari.

4. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif dengan menggunakan, mengelompokkan, dan menyeleksi data yang diperoleh dari penelitian lapangan, kemudian dihubungkan dengan teori-teori, asas-asas, dan kaidah-kaidah hukum yang diperoleh dari studi kepustakaan. Dalam teknik analisis data terdapat tiga komponen utama antara lain.³⁶

³⁴Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 91

³⁵Hamidi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Malang: UMM Press, 2004), h. 75

³⁶H.B Sutopo, *Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: UNS Press, 2006), h. 56

a. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Berbeda dengan penelitian kuantitatif dimana data yang harus terkumpul semuanya hingga dapat diproses lebih lanjut akan tetapi dalam penelitian kualitatif data yang terkumpul meskipun sedikit dapat dianalisis. Peneliti melakukan tahapan reduksi data yang merupakan bagian kegiatan analisis sehingga pilihan-pilihan peneliti tentang bagianmana yang dibung, cerita apa yang berkembang, merupakan pilihan-pilihan yang dianalisis. Dengan begitu, proses reduksi data merupakan proses penyelesaian, penyederhanaan, dan abstraksi dari data yang diperoleh dan catatan tertulis yang terdapat di lapangan.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan rangkaian informasi yang memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan dari penelitian yang akan dilakukan. Selain berbentuk sajian dengan kalimat, sajian yang ditampilkan dengan berbagai jenis gambar, kaitan kegiatan, dan table.

c. Verifikasi Data

Tahap ketiga kegiatan analisis adalah kesimpulan dan verifikasi. Langkah ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sehingga menjadi suatu masalah yang sudah jelas dan mungkin dapat menemukan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Verifikasi dalam penelitian ini menggunakan proposisi sementara yang digeneralisasikan dalam bentuk deduktif (khusus ke umum).

5. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atas semua hal yang terdapat dalam reduksi data dan sajian yang meliputi berbagai hal yang ditemui dengan melakukan pencatatan-pencatatan, pernyataan, konfigurasi yang mungkin berkaitan dengan data. Penarikan kesimpulan merupakan tahapan akhir dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan analisa kualitatif. Menurut kartini kartono analisa kualitatif adalah data mengenai intelegensi, opini, ketrampilan, aktivitas sosialitas, kejujuran atau sikap simpati dan lainnya.³⁷ Jenis penelitian kualitatif berdasarkan data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Serta dengan metode deskriptif artinya melukis variabel demi variabel satu demi satu yang bertujuan mengumpulkan informasi actual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada atau mengidentifikasi masalah. Kesimpulan dari hasil analisa data tersebut ditarik kesimpulan dengan metode induktif yaitu metode yang dipakai untuk mengambil kesimpulan dari uraian yang masih bersifat umum kemudian ditarik yang bersifat khusus. Dari analisa dan kesimpulan tersebut maka akan terjawab pokok-pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian.

³⁷KartiniKartono, *PengantarMetodologSosial* (Jakarta: BumiAksara 1997), h.136.

BAB II

INTEGRASI SOSIAL MASYARAKAT ISLAM DAN KRISTEN

A. Keseimbangan Sosial dalam Menjaga Kerukunan

Dalam perspektif sosiologis, teori integrasi sosial merupakan bagian dari paradigma fungsionalisme struktural yang diperkenalkan oleh Talcott Parson. Paradigma ini mengandaikan bahwa pada dasarnya masyarakat berada didalam sebuah sistem sosial yang mengikat mereka kedalam keseimbangan (*ekuilibrium*). Hal ini tercermin dari dua pengertian dasar integrasi sosial, yaitu: *pertama*, pengendalian terhadap konflik dan penyimpangan sosial dalam suatu sistem tertentu dalam suatu masyarakat sehingga tercipta sebuah tertib sosial. *Kedua*, proses integrasi dalam sebuah masyarakat hanya dapat tercipta bila terpenuhi tiga persyaratan utama. *Pertama*, adanya kesepakatan dari sebagian besar anggotanya terhadap nilai-nilai sosial tertentu yang bersifat fundamental dan krusial (*moral contract*). *Kedua*, sebagian terhimpun dalam berbagai unit sosial, saling mengawasi dalam sapek-aspek sosial. *Ketiga*, terjadi saling ketergantungan diantara kelompok-kelompok sosial yang terhimpun dalam suatu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. agama dipandang sebagai system kepercayaan yang di wujud kan dalam perilaku social tertentu. Ia berkaitan dengan pengalaman manusia, baik sebagai individu maupun kelompok. Sehingga setiap perilaku yang diperankannya akan terkait dengan system keyakinan dan ajaran agama yang dianutnya. Manusia, masyarakat dan kebudayaan berhubungan secara dialektik. Ketiganya berdampingan dan berimpit saling menciptakan dan meniadakan, satu sisi manusia menciptakan sejumlah nilai bagi masyarakatnya, pada sisilain, secara bersamaan manusia secara kodrati senantiasa berhadapan dan berada dalam masyarakatnya, homosocius, masyarakat telah ada sebelum seorang individu dilahirkan dan masih akan ada sesudah individu mati. Lebih dari itu, di dalam masyarakatlah dan sebagai hasil proses social individu menjadi pribadi.¹

Integrasi sosial merupakan persoalan yang menarik dan penting secara akademik. Sekurang-kurangnya, teori-teori sosial integrasi, *accelerator* faktor integrasi sosial, dan disintegrasi sosial dapat digolongkan kedalam duateori induk, yaitu teori struktural dan teori kultural, pembicaraan akan dilanjutkan dengan menyeroti hasil terapan teori tersebut dalam menjelaskan tipologi masyarakat dinegara berkembang, masyarakat pedesaan maupun perkotaan.

Menurut konsep integrasi yang diberikan oleh Myron Weiner, Integrasi mungkin menunjuk pada proses penyatuan berbagai kelompok budaya dan sosial kedalam suatu kesatuan wilayah dan pada pembentukan suatu kesatuan identitas nasional.

Kehidupan beragama pada dasarnya merupakan kepercayaan terhadap keyakinan adanya kekuatan gaib, luar biasa atau Supernatural yang berpengaruh terhadap kehidupan individu dan masyarakat, bahkan terhadap gejala-gejala alam. Kepercayaan ini menimbulkan perilaku tertentu, seperti doa, memuja dan lainnya, serta menimbulkan sikap mental tertentu, seperti rasa takut, rasa optimis, pasrah, dan lainnya dari individu dan masyarakat yang mempercayainya. Karenanya keinginan, petunjuk, dan kekuatan-kekuatan gaib harus dipatuhi kalau manusia dan masyarakat ingin kehidupan ini berjalan dengan baik dan selamat.

¹Elizabeth K. Nottingham, *Agama dan Masyarakat*, terj. Abdul Muis Naharong (Jakarta: CV, Rajawali, 1985), h. 9

Kepercayaan beragama yang bertolak dari kekuatan gaib ini tampak aneh, tidak alamiah, dan tidak rasional dalam pandangan individu dan masyarakat modern yang terlalu dipengaruhi oleh pandangan bahwa sesuatu diyakini rasional, alamiah dan terbukti secara empirik.²

Kaitan agama dengan masyarakat banyak dibuktikan oleh pengetahuan agama yang meliputi penulisan sejarah dan figur nabi dalam mengubah kehidupan sosial, argumentasi rasional tentang arti dan hakikat kehidupan, tentang Tuhan dan kesadaran akan maut menumbulkan religi dan sila Ketuhanan Yang Maha Esa sampai pada pengalaman agama para tasawuf.³

Bukti-bukti itu sampai pada pendapat bahwa agama merupakan tempat mencari makna hidup yang final dan ultimate. Agama yang diyakini, merupakan sumber motivasi tindakan individu dalam hubungan sosialnya, dan kembali pada konsep hubungan agama dengan masyarakat, dimana pengalaman keagamaan akan terefleksikan pada tindakan sosial individu dengan masyarakat yang seharusnya tidak bersifat antagonis.⁴ Peraturan agama dalam masyarakat penuh dengan hidup, menekankan pada hal-hal yang normatif atau menunjuk kepada hal-hal yang sebaiknya dan seharusnya dilakukan.

Agama merupakan penyebab sosial yang dominan dalam terbentuknya lapisan sosial, perasaan agama dan konflik sosial. Agama dipandang sebagai lembaga sosial yang menjawab kebutuhan mendasar yang dapat dipenuhi nilai-nilai duniawi.

Keselamatan dan keamanan hidup merupakan dambaan dan harapan semua makhluk hidup di dunia. Setiap orang selalu berusaha keras untuk mencari dan memperoleh keselamatan. Hal ini dilakukan dalam berbagai cara sesuai dengan agama keyakinannya. Agama merupakan pegangan dan pedoman hidup manusia, yang diyakini merupakan jaminan yang paling utama dalam memperoleh keselamatan. Agama mengajarkan cara dan aturan yang harus dipatuhi, ditaati, dan dijalankan agar dapat memperoleh keselamatan. Apabila seseorang mematuhi dan yakin terhadap agama maka akan diberi keselamatan dan senantiasa mendapatkan perlindungan dari agama agar terhindar dari segala bentuk ancaman bahaya kehidupan.

Agama di dalam masyarakat merupakan unsur-unsur pokok untuk mempertahankan kelangsungan hidup masyarakat, suatu kelompok masyarakat akan merasa puas apabila dapat menunjukkan bahwa pertama, masyarakat mempunyai kebutuhan-kebutuhan tertentu untuk kelangsungan hidup dan pemeliharaannya sampai batas minimal, dan kedua, agama berfungsi memenuhi sebagian diantara kebutuhan-kebutuhan itu, meskipun mungkin terdapat beberapa kontradiksi dan ketidakcocokan dalam cara memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut.

Peranan sosial dalam agama harus dilihat terutama sebagai sesuatu yang mempersatukan. Dalam pengertian harfiahnya, agama menciptakan suatu ikatan bersama, baik diantara anggota-anggota beberapa masyarakat maupun dalam kewajiban-kewajiban sosial yang membantu mempersatukan mereka. Karena nilai-nilai yang mendasari sistem-sistem kewajiban sosial didukung bersama oleh kelompok-kelompok keagamaan, maka agama menjamin adanya persetujuan bersama dalam masyarakat. Berikut ini penulis mengemukakan deskripsi pendek tentang tipe-tipe masyarakat yang dijelaskan oleh

²Nurdinah Muhammad, *Antropologi Agama*, (Darussalam Banda Aceh : Ar-Raniry Press, 2007), h.1

³ Geertz, Clifford, *Kebudayaan dan Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), h. 73

⁴*Ibid.*, h. 75

Wilson, Logan, dan William di dalam buku karangannya *Sociological Analysis*, diantaranya, tipe pertama adalah masyarakat dimana nilai-nilai yang sakral kuat sekali.

Masyarakat ini adalah masyarakat yang kecil, terisolasi dan terbelakang, tingkat perkembangan teknik mereka rendah dan pembagian kerja atau pembidangan kelas-kelas sosial mereka relatif masih kecil. Tipe kedua adalah masyarakat dimana nilai-nilai yang sakral kuat sekali, masyarakat ini tidak begitu terisolasi, berubah lebih cepat, lebih luas daerahnya dan lebih besar jumlah penduduknya, serta ditandai dengan tingkat perlembagaan teknologi yang lebih tinggi daripada tipe-tipe masyarakat yang pertama.

Cirinya pembagian kerja yang jelas, kelas-kelas sosial yang beraneka ragam, serta adanya kemampuan tulis baca sampai tingkat tertentu. Dan tipe ketiga adalah mencerminkan sejenis lingkungan di antara dua tipe lain tersebut. Dari deskripsi tersebut diatas tidak ada satupun yg menggambarkan suatu masyarakat yang sebenarnya utuh. Terdapat sejumlah sup sup tipe di dalam kelompok masyarakat tipe ketiga ini yang tidak dapat di utarakan secara mawadai dan condong kepada masyarakat perkotaan moderen. Masyarakat masyarakat ini sangat dinamik. Teknologi semakin berpengaruh terhadap semua aspek kehidupan.⁵

Agama di dalam masyarakat juga sebagai cara penyesuaian diri, kekuatan-kekuatan alam yang tidak dapat di ramalkan, dalam katagori ini, situasi-situasi di mana kekuatan-kekuatan alam yang tidak dapat di kuasai dan di ramalkan menempatkan kelangsungan hidup manusia dalam bahaya. Malinowski berpendapat bahwa fungsi paling penting yang di mainkan oleh magi-keagamaan kekuatan kepercayaan kepada diri sendiri dalam menghadapi situasi-situasi ketegangan. Selama berabad-abad telah memberikan kepada manusia bukan saja ritus-ritus yang memberikan kelegaan emosional dan cara-cara untuk memperkuatkepercayaan sehingga karena nya dia mampu melaksanakan suatu pekerjaan, tetapi juga mengembangkan interpretasi-interpretasi intelektual yang membanu manusia dalam mendapat kan makna dari seluruh pengalaman hidup nya. Agama telah membantu manusia untuk menjawab persoalan tentang mengapa hal-hal yang tidak menguntungkan itu terjadi.

Agama juga sebagai penentu, di mana agama menciptakan suatu ikatan bersama baik di antara anggota-anggota masyarakat maupun dalam kewajiban-kewajiban sosial keagamaan yang membantu mempersatukan mereka. Selain itu ada juga hubungan lain nya, yaitu menjaga tatanan kehidupan. Maksud nya hubungan agama dalam kehidupan masyarakat akan membentuk kehidupan yang harmonis, karna kedua nya mempunyai keterkaitan yang erat satu sama lain.

Akan tetapi, di zaman sekarang ini banyak orang yang menganggap agama hanyalah sebagai simbol saja. Dalam artian seseorang hanya memeluk agama, namun tidak menjalankan segala perintah agama tersebut.

B. Konflik dan Struktur Sosial

Setiap masyarakat pasti mengalami perubahan, konflik merupakan salah satu sebab terjadinya perubahan sosial dan kebudayaan yang terjadi di masyarakat. atau mungkin terjadi antara individu dengan kelompok ataupun antar kelompok dengan kelompok.

Konflik dan integrasi merupakan dua konsep yang dalam tradisi sosiologi biasanya digunakan secara bersama-sama dan dan tidak dapat dipisahkan karena yang

⁵*Ibid*, h. 51-60

satu merupakan kebalikan dari yang lainnya. seperti yang dijelaskan oleh Achmad fedyani Saifuddin dalam bukunya:

“konflik didefinisikan sebagai pertentangan yang bersifat langsung dan disadari antara individu-individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok untuk mencapai tujuan yang sama, sedangkan integrasi didefinisikan sebagai penyatuan kelompok-kelompok yang tadinya terpisah satu sama lain dengan menyelamatkan perbedaan-perbedaan yang ada sebelumnya, Selain itu integrasi juga diartikan sebagai diterimanya seorang individu oleh anggota-anggota lain dari suatu kelompok”⁶

Melihat sisi fungsi konflik, Lewis Coser berpendapat bahwa konflik merupakan suatu gejala yang wajar terjadi didalam masyarakat yang mengalami perubahan sosial dan kebudayaan, dan konflik merupakan proses yang bersifat instrumental dalam pembukaan, penyatuan, dan pemeliharaan struktur sosial, konflik dapat memperkuat identitas kelompok dan melindunginya agar tidak lebur ke dalam dunia sosial sekelilingnya.⁷

Tingginya frekuensi konflik antar kelompok memungkinkan untuk menekankan konflik terjadi dalam lingkungan kelompok itu sendiri. Sedangkan kelompok yang tidak terlihat konflik cenderung bersikap toleran terhadap konflik-konflik yang terjadi antar warganya sendiri, sehingga sikap ini menimbulkan keseimbangan antara kekuatan-kekuatan di dalam masyarakat. dengan demikian konflik yang terjadi dalam masyarakat terbuka (Struktur sosial), berfungsi sebagai jalan untuk memecahkan dan mengurangi ketegangan-ketegangan, sehingga memberikan dampak pada peningkatan stabilitas dan integrasi di masyarakat. Karena dengan sikap toleran terhadap perbedaan dan pertentangan dapat membuka jalan untuk mengetahui sumber-sumber konflik atau ketidakpuasan di dalam masyarakat.

Dalam masyarakat biasanya kita menemukan saluran-saluran konflik untuk meminimalisir kemungkinan konflik yang merusak sistem sosial, dalam sosiologi alat ini disebut sebagai *safety-valve* (Katup penyelamat) yang memiliki mekanisme khusus yang dipakai untuk mempertahankan kelompok dari kemungkinan konflik sosial. Katup penyelamat memberikan sarana-sarana tertentu yang dapat mengalihkan kelompok-kelompok yang bertikai untuk menyalurkan luapan permusuhan ke arah lain tanpa menghancurkan seluruh struktur. Dengan kata lain katup penyelamat berfungsi sebagai jalan keluar untuk meredakan permusuhan yang bertujuan untuk menetralkan ketegangan-ketegangan yang timbul dari situasi pertentangan tersebut. Sebagaimana yang dinyatakan Lewis Coser lewat *Safety-valve* (Katup penyelamat) itu permusuhan dihambat agar tidak berpaling pada melawan objek aslinya. Tetapi penggantian yang demikian mencakup juga biaya bagi sistem sosial maupun bagi individu: mengurangi tekanan untuk menyempurnakan sistem untuk memenuhi kondisi-kondisi yang sedang berubah maupun membendung ketegangan dalam diri individu, menciptakan kemungkinan tumbuhnya ledakan-ledakan destruktif.

⁶Achmad Fedyani Saefuddin, *Konflik dan Integrasi Perbedaan Paham dalam Agama Islam*, (Jakarta: CV Rajawali, 1986), h. 7

⁷Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*. Penerjemah oleh tim Yasogama (Jakarta: Yayasan Solidaritas Gajah Mada), h. 108

Penyebab terjadinya konflik adalah adanya kemampuan manusia untuk membunuh anggota mereka sendiri dan untuk melakukan tindakan bersenjata terhadap yang lain dalam melakukan kerja sama antara kelompok masyarakat yang akan melakukan konflik. Konflik yang sebenarnya terjadi dengan suatu harapan bahwa antagonisme akan berhenti apabila mencapai tarap tertentu, karena kesadaran bahwa hal itu tidak bermanfaat atau karna kejenuhan berkonflik.⁸

Teori konflik sebagian berkembang sebagai reaksi terhadap fungsionalisme struktural dan akibat berbagai kritikan yang terjadi. Teori konflik berasal dari berbagai sumber lain sebagai teori Marxian dan pemikiran konflik sosial dari simmel. Pada tahun 1950-an, teori konflik meyediakan alternatif terhadap fungsionalisme digantikan oleh berbagai macam teori Non-Marxian.⁹

Menurut Lewis coser bahwa teori dasar yang digunakan dalam menganalisa gejala konflik integrasi di daerah Penelitian adalah antara lain :

1. Konflik berfungsi menegakkan dan mempertahankan identitas dan batas-batas kelompok sosial dan masyarakat. konflik antara suatu kelompok dengan kelompok yang lain memungkinkan ditegaskannya kembali identitas kelompok satu sama lain dan memperhatikan batas-batas yang terhadap lingkungan sosial lainnya.
2. Konflik tidak selalu bersifat fungsional dalam konteks hubungan dimana konflik tersebut terjadi. sebaliknya konflik diperlukan untuk mempertahankan hubungan tanpa cara cara menyalurkan kebencian terhadap pihak lain, anggota kelompok cenderung menarik diri. Oleh karena itu konflik dapat berfungsi sebagai katup pengaman, sehingga sistem sosial dapat dipertahankan dalam batas-batas tertentu.
3. Konflik dari konflik sebagai sarana dan konflik sebagai tujuan, Maka terdapat dua macam konflik yaitu konflik realistik dan non realistik. konflik yang timbul karena tuntutan-tuntutan tertentu dan diarahkan kepada objek tertentu disebut konflik realistik, dalam hal ini konflik merupakan sarana mencapai tujuan. sebaliknya dalam konflik non realistik, konflik itu sendiri adalah tujuan, tidak dikondisikan oleh objek tertentu, dan berfungsi memenuhi kebutuhan untuk meredakan ketegangan dari sekurang-kurangnya salah satu pihak yang bertentangan. sikap Benci dan agresif tidak mutlak bagi terjadinya konflik sosial. konflik hanya terjadi jika terdapat interaksi antara subjek dan objek.
4. Konflik yang lebih radikal dapat terjadi di dalam hubungan yang dekat, terbentuknya perkumpulan dan kelompok hubungan tersebut dapat mempertajam konflik secara. semakin besar keikutsertaan dalam kelompok dan keterlibatan pribadi anggota-anggotanya maka semakin besar kemungkinan terjadinya konflik. dalam hal ini identitas konflik dan pada kelompok juga semakin besar. dalam hal ini densitas konflik dan kesetiaan pada kelompok adalah 2 aspek dalam hubungan yang sama.
5. Konflik dapat melenyapkan unsur-unsur yang memecah-belah dan menegakkan kembali persatuan. sebegitu jauh konflik dapat meredakan ketegangan antara

⁸Hugh Mall, *Resolusi Damai Konflik Kontemporer* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), h. 154

⁹Wayan Ardhi Wirawan, *Konflik dan Kekerasan Komunal* (Yogyakarta: Deepublish 2016), h. 37

pihak-pihak yang bertentangan, sehingga dengan demikian dapat pula dikatakan bahwa konflik berfungsi sebagai stabilisator sistem sosial.

Ritzer membedakannya ke dalam paradigma fakta sosial yang melahirkan teori fungsionalisme struktural, konflik dan general sistem dan paradigma definisi sosial yang melahirkan Teori tindakan, interaksionisme simbolik, serta paradigma perilaku sosial yang melahirkan teori sosiologi perilaku dan teori pertukaran, dari berbagai teori tersebut hanya akan memfokuskan pada teori konflik karena posisi teoritik hanya untuk mengetahui dimanakah posisi Ibnu khaldun dalam perdebatan teori konflik yang selama ini dikenal di sosiologi.

C. Hubungan Masyarakat Terhadap Agama

Manusia adalah makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial tentunya manusia dituntut untuk mampu berinteraksi dengan individu lain dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Dalam menjalani kehidupan sosial dalam masyarakat, seorang individu akan dihadapkan dengan kelompok-kelompok yang berbeda dengannya, salah satu berbeda agama.

Hubungan masyarakat antara Kristen dan Islam bisa dikatakan rukun, kondusif dan terkendali. Ajaran Islam menganjurkan manusia untuk bekerja sama dan saling tolong menolong dengan sesama manusia dalam hal kebaikan. Dalam kehidupan sosial kemasyarakatan umat Islam dapat menjalin hubungan dengan siapa saja tanpa batasan ras, bangsa dan agama. Begitupula ajaran Kristen mengajarkan untuk senantiasa berbuat baik dan memiliki sikap cinta kasih dengan sesama umat manusia.¹⁰

Seseorang sosiolog mengatakan bahwa suatu masyarakat tidak dapat mempertahankan dirinya sebagai suatu kesatuan apabila anggotanya tidak mempunyai nilai-nilai yang sama. Ini berarti suatu masyarakat membutuhkan ukhuwah, suatu integrasi yang dilandasi nilai-nilai bersama. Integrasi merupakan prasyarat bagi perkembangan pribadi yang sehat.¹¹

Dalam kehidupan bermasyarakat, Sering kita jumpai minoritas dan mayoritas. adapun yang di maksud minoritas dan mayoritas, kelompok mayoritas atau kelompok dominan dalam suatu masyarakat melupakan kelompok yang merasa memiliki kontrol atau kekuasaan untuk mengontrol. Mereka melupakan sumber daya kekuasaan dalam insitusi yang berbeda-beda institusi itu cenderung lebih penting karena hal tersebut mempengaruhi masyarakat, termaksud penyelenggaraan pemerintahan, agama, pendidikan dan pekerjaan (ekonomi) sebaliknya kelompok minoritas kurang memiliki akses sumber daya, *privilase* kurang atau bahkan tidak berpeluang mendapat kekuasaan mayoritas.

Mengingat bangsa Indonesia terdiri dari berbagai etnis dan keyakinan keberagaman yang berbeda budaya serta sistem nilai nya, oleh karena nya keberagaman yang di miliki Indonesia bisa menjadi kelebihan sekaligus sebagai kekurangan. Potensi keberagaman ini jika terjalin dengan baik akan menjadi suatu kekuatan besar sekaligus kekayaan budaya yang tak ternilai harganya. Akan tetapi perbedaan ini juga berpotensi menjadi pemacu konflik.

¹⁰ Jones, *Pengantar Teori-teori Sosial*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009), h. 123

¹¹ George Ritzer, *Teori Sosiologi (Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern)*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2011), h. 91

Sebuah masyarakat terdiri dan terbentuk dari banyak orang yang merupakan warga nya. Tidak seorang manusia pun sama seperti manusia lain nya walau mereka lahir sebagai saudara kembar. Karna itu tidak mungkin di hindari bahwa pluralitas yang ada secara kodrati kemudian berkembang dalam gerak dinamika kehidupan manusia dan masyarakat yang multidimensional sifatnya. Dan dngan sendirinya melahirkan berbagai visi tentang kehidupan dan masa depan.

Hubungan yang rukun dan kondusif ini dapat dilihat dari membaurnya antar umat beragama, seperti turut andilnya umat Kristen dalam acara syukuran, pernikahan, kematian dan acara lainnya. Maksudnya, ketika masyarakat Muslim mengadakan pesta, seperti syukuran dan pernikahan, ketika masyarakat Kristen di undang, maka mereka akan menghadiri acara tersebut, begitupula ketika ada kemalangan, maka umat Kristen dan Islam akan saling melayat. Terbinannya hubungan pertentangan antara masyarakat Kristen dan masyarakat Islam dengan memegang prinsip-prinsip kemanusiaan seperti menghargai dan memahami bahwa tidak boleh sembarangan memelihara babi dan memberikan jalan untuk jannah yang akan melakukan ibadah di gereja. Hubungan kekerabatan juga baik, masyarakat Kristen memandang masyarakat Islam tidak membedakan mereka beragama dan bersuku apa, komunikasi terus ada dalam kehidupan dan tidak menunjukkan sikap permusuhan. Hal ini juga terlihat dalam perbaikan jalan, mereka tidak keberatan ketika jalan yang diperbaiki diutamakan jalan yang dilingkungannya mayoritas muslim. interaksi yang mereka bangun juga terlihat, artinya tidak merasa individualis, namun ada komunikasi diantara mereka walau hanya berbicara ringan. Hubungan juga terjalin antar tokoh agama Kristen dengan tokoh masyarakat, seperti diskusi mengenai gotong royong, perbaikan jalan upaya dan upaya penanggulangan narkoba.¹²

Tidak adanya sekat-sekat yang berarti untuk merusak hubungan antar pemeluk agama di Desa Bumisari ini, karena dari masyarakat Kristen sendiri, mereka menyatakan bahwa adanya peraturan Tuhan dalam membangun cinta kasih dengan sesama dan dengan kesadaran hati untuk mengaplikasikannya, karena mereka sadar bahwa yang diutamakan dari sikap menjaga kerukunan di Desa itu ya penduduk desa itu sendiri.

Hubungan antar pemeluk agama akan dapat terjadi suatu perubahan sikap secara timbal balik, bahkan pengaruh timbal balik antar pemeluk agama dan alam lingkungan dapat menimbulkan bentuk dan sistem kehidupan secara teratur. Terdapat bentuk-bentuk hubungan sosial antar masyarakat islam dan kristen:

1. Kerja sama

Kerja sama atau cooprasi di rumuskan sebagai usaha bersama menuju tujuan bersama. Istilah cooprasi berasal dari kata latin yaitu " *co* " artinya bersama dan " *operate* " artinya kerja. Jadi, bila dua atau lebih orang atau kelompok bekerja atau bertindak bersama, maka merek telah membentuk cooprasi.

Kerja sama atau cooprasi adalah kerja sama untuk mencapai suatu tujuan bersama baik lahir maupun batin, di mana indivindu-indivindu atau kelompok masyarakat saling melibatkan diri dalam suatu sikap tindakan atau serangkaian aktifitas secara bersama-sama dan bersifat saling membantu. Dengan demikian, kerja sama berarti pula suatu kesatuan sikap dan tindakan bersama baik dalam arti menjalankan pekejaan maupun tidak menjalankan nya. Bentuk-bentuk kerja sama

¹² *Ibid.*, h. 143

pada intinya merupakan pola hubungan kerja sama dan merupakan tuntutan ril bagi setiap manusia dalam fungsinya sebagai anggota masyarakat dan sosial.

Dalam kerja sama ada beberapa bentuk sikap suatu kelompok agama terhadap kelompok lain yakni:

- a. *Indeferentisme* (tidak berbeda), yakni ada tidak agama lain di anggap tidak memiliki arti dan manfaat, hal ini bisa karna tidak memiliki arti dan manfaat, hal ini bisa karna tidak tau mengenai hakikat agam atau ketidak percayaan pada makna agama lain
 - b. *Relativisme*(di tempatkan bersama yang lain), sikap yang berpendirian bahwa segala sesuatu di tempatkan oleh kebudayaan dan keadaan masyarakat yang menganut nya.
 - c. Menghargai memandang agama lain dengan acuh tak acuh atau menganggap nya sama baik dengan agama sendiri.
 - d. Tidak aman, cerdas, terancam sehingga mereka menutup diri, mempertahankan diri dan melindungi kemurnian agama sendiri.
 - e. Fanatisme, menganggap agama nya paling benar, seingga berusaha melawan segala yang mengancam eksistensi agama nya.
2. Konflik

Konflik atau pertentangan merupakan suatu proses sosial di mana orang perorangan atau kelompok manusia berusaha memenuhi dengan ancaman kekerasan. Konflik yang merugikan orang banyak adalah konflik dalam bentuk fisik, seperti perkelahian, pembakaran dan lain sebagai nya.

3. Dialog

Dialog merupakan pertemuan unruk mengadakan pembahasan bersama guna mencari pengertian dan pemahaman dengan tujuan bersama-sama dengan mencari kebenaran universal sehingga tercipta saling menghormati dan bekerjasama.¹³

D. Akomodasi

Akomodasi merupakan suatu proses pengembangan persetujuan kerjasama sementara diantara para individu atau kelompok-kelompok yang sedang berada dalam keadaan konflik. Akomodasi dapat berkembang bila individu atau kelompok melihat adanya manfaat untuk bekerjasama walaupun masih ada perbedaan yang menjadi sumber konflik diantara mereka.

Istilah “Akomodasi” dalam ilmu sosiologi digunakan dalam dua arti yaitu menunjuk pada suatu keadaan dan menunjuk pada suatu proses. sebagai suatu keadaan, akomodasi mengacu pada terjadinya suatu keseimbangan (*equilibrium*) Dalam interaksi antar individu ataupun kelompok dalam kaitannya dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat. sedangkan sebagai suatu proses, akomodasi berarti suatu tindakan aktif yang dilakukan untuk menerima kepentingan yang berbeda dalam rangka meredakan suatu pertentangan yang terjadi.¹⁴

Para sosiologi menggunakan istilah “akomodasi” sebagai suatu pengertian untuk menggambarkan suatu proses dalam hubungan-hubungan sosial yang sama artinya

¹³ John Scott, Teori Sosial: Masalah-masalah Sosial dalam Sosiologi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 80

¹⁴Nurani Sayomukti, *Pengantar Sosiologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 343

dengan adaptasi (*adaption*). Dalam konteks sosial, adaptasi dipahami sebagai suatu proses ketika penyesuaian diri dapat dilakukan oleh individu atau kelompok kelompok yang mulanya saling bertentangan dengan cara menyesuaikan diri dengan kepentingan yang berbeda dalam situasi tertentu.

Menurut Gillin dan Gillin seperti yang telah dikutip Soerjono Soekanto, akomodasi adalah suatu pengertian yang digunakan oleh para sosiologi untuk menggambarkan suatu proses dalam hubungan-hubungan sosial yang sama pengertiannya dengan adaptasi yang digunakan oleh ahli-ahli biologi untuk menunjukkan pada suatu proses di mana makhluk-makhluk hidup menyesuaikan dirinya dengan alam sekitarnya.

Sedangkan menurut Cuber seperti yang dikutip oleh D.A. Wila Huky, akomodasi adalah usaha mengakhiri keadaan konflik, baik bersifat permanen maupun sementara diantara dua pihak agar dapat berfungsi bersama tanpa harus membuka atau menekankan permusuhan-permusuhan yang ada.

Sistem sosial merupakan sesuatu pemungisian apa yang ada. Ia merupakan suatu struktur-struktur dan proses-proses yang saling bergantung yang cenderung untuk memelihara suatu stabilitas dan kekhususan relatif pola dan perilaku sebagai suatu wujud yang berbeda dengan lingkungannya. Dari sudut pandang setiap pribadi yang ada pola-pola masyarakat yang dilembagakan menyusun suatu aspek paling mendasar situasi konkret yang di dalamnya ia bertindak. Pola-pola itu juga berlangsung untuk membatasi perilaku dan sikap-sikap yang diharapkan dari pihak lain yang berada dalam hubungan sosial. Pola reaksi adalah universal walaupun sangat bermacam-macam dalam tingkat. Perilaku terlihat dalam hubungan-hubungan sosial biasanya melalui saluran situasional dan subjektif. Ada hubungan kongkret penting dengan ikatan kasih sayang dengan unsur-unsur lain dan kepentingan.

Suatu proses reaksi timbal balik terus menerus berlangsung dalam hubungan sosial biasa, terutama hubungan yang lebih erat seperti perkawinan, persahabatan dan kerjasamayang kuat dalam pekerjaan, dengan jelas memiliki arti fungsional utama bagi sistem sosial. Hal itu merupakan salah satu di antara saluran-saluran yang paling penting, sebagai suatu proses dinamis yang dengannya integrasi fungsional sistem pemeliharaan. Secara kelembagaan pola-pola perilaku dan reaksi memiliki fungsi laten yang kesemuanya itu menghasilkan perangsang-perangsang yang benar terhadap pribadi-pribadi lain untuk memelihara dan memulai pada tren-tren perilaku yang menyimpang.

Sistem sosial merupakan suatu pemungisian apa yang ada. Ia merupakan suatu struktur-struktur dan proses-proses yang saling bergantung yang cenderung untuk memelihara suatu stabilitas dan kekhususan relatif pola dan perilaku sebagai suatu wujud yang berbeda dengan lingkungannya.¹⁵ Dari sudut pandang setiap pribadi yang ada pola-pola masyarakat yang dilembagakan menyusun suatu aspek paling mendasar situasi kongkret yang di dalamnya ia bertindak. Pola-pola itu juga berlangsung untuk membatasi perilaku dan sikap-sikap yang diharapkan dari pihak lain yang berada dalam hubungan sosial.¹⁶

Akomodasi adalah suatu proses ke arah tercapainya kesepakatan sementara yang dapat diterima kedua belah pihak yang tengah bersengketa. akomodasi ini terjadi pada orang-orang atau kelompok-kelompok yang mau tak mau harus bekerja sama sekalipun

¹⁵Talcott Parson, *Esei-esei Sosiologi*, terj. S. Aji, (Jakarta: Aksara Persada, 1986), h. 23

¹⁶*Ibid.*, h. 24-25

dalam kenyataan mereka masing-masing memiliki paham berbeda dan bertentangan. akomodasi jelas akan konflik dan menggantikan proses sosial *disosiatif* Dengan suatu interaksi yang sedikit banyak bersifat damai. akomodasi akan meredakan pertentangan, dan lebih bersahabat karena adanya Interaksi yang bersifat damai titik proses akomodasi memang berpengaruh besar pada sikap dan perilaku orang.¹⁷ Ada beberapa macam bentuk akomodasi sebagai berikut:

1. Arbitrase

Arbitrase merupakan suatu pengendalian atau penyelesaian konflik yang menunjuk pihak ketiga untuk memutuskan konflik atau pertentangan tersebut titik dalam bentuk ini pihak yang bertikai berusaha untuk mencari pihak ketiga untuk mengendalikan konflik tersebut.

2. Mediasi

Mediasi merupakan penyelesaian konflik yang dilakukan melalui suatu jasa perantara yang bersikap netral. Pada mediasi, terdapat pihak yang berusaha untuk mempertemukan pihak-pihak yang bertikai antara 2 belah pihak.

3. Koersi

Koersi merupakan pengendalian konflik yang dilakukan dengan tindakan kekerasan. sehingga, Konflik tersebut tidak diselesaikan dengan cara damai tetapi dengan cara keras. misalkan konflik antara masyarakat atas dan bawah yang saling bertikai dan pada akhirnya segerombolan masyarakat lain berusaha untuk melakukan tindakan anarkis diantara salah satu anggota masyarakat tersebut misalnya dengan cara memukuli salah satu anggota masyarakatnya.

4. Konsiliasi

Konsiliasi merupakan suatu pengendalian konflik dengan cara melalui lembaga tertentu. pada bentuk ini, lembaga tertentu melakukan persetujuan pada kedua pihak yang bertikai sehingga tidak terulang kembali konflik tersebut kan. misalkan, terjadi konflik pada ketua RT daerah dengan Tangerang mereka bertutur mengakui mereka berdua. karena saling mengakui kehebatannya itu dan tidak mau kalah maka timbullah konflik diantara mereka berdua. Kemudian Rhoma untuk diselesaikannya, lembaga masyarakat meminta persetujuannya dari kedua pihak yang bertikai tadi agar konflik dapat rendah titik lembaga masyarakat itulah yang disebut lembaga tertentu.

5. Ajudikasi

Ajudikasi merupakan suatu pengendalian konflik yang diselesaikan dengan cara pengadilan atau diselesaikan di pengadilan. pada bentuk ini telah terjadi konflik yang terjadi antara dua belah pihak, kemudian pihak tersebut memilih untuk menyelesaikan konfliknya di pengadilan. misalkan Pak Ahmad dan Pak Ridwan sedang berbincang-bincang tentang masalah pekerjaan yang sedang dijalannya. kemudian, telah terjadi tidak persetujuan antara Pak Ahmad dan Pak Ridwan dalam bertutur kata, sehingga timbullah konflik maka mereka berdua memutuskan untuk meredakan konflik tersebut di pengadilan.

6. Kompromi

¹⁷J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan Edisi Keempat*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2004), h. 59

Kompromi merupakan suatu persetujuan yang dilakukan dengan cara perdamaian untuk saling bersama-sama mengurangi tuntutan. misalkan, pedagang mie ayam melakukan protes terhadap pedagang gado-gado bahwa penghasilan yang didapat oleh pedagang gaduh-gaduh lebih banyak daripada pedagang mie ayam. dikarenakan yang paling laku terjual adalah pedagang gado-gado. sehingga, pedagang mie ayam tidak setuju melihat hal itu kemudian kedua pedagang tersebut saling marah-marahan dalam berbicara. pada akhirnya salah satu warga yang sedang membeli, melakukan persetujuan di antara mereka dengan cara damai untuk menyelesaikan masalah tersebut dan berusaha untuk saling mengurangiuntutannya diantara mereka berdua.

7. Toleransi

Toleransi merupakan suatu Sikap saling menghargai perbedaan perbedaan yang terdapat dalam masyarakat. dalam bentuk ini masyarakat harus saling menghargai satu sama lain. apa yang dianutnya, apa yang dipercayainya, dan sebagainya. sebagai contoh pekerja kantoran selama ini telah berteman baik dengan seseorang yang beragama Islam titik pada suatu saat ia di PHK dan terpaksa mencari pekerjaan baru. setelah ia mendapatkan pekerjaan baru tersebut tak lama ia saling akrab dan sudah mulai terbiasa berinteraksi dengan teman-teman barunya. pada suatu ketika ia mendapatkan teman dekat, lama-kelamaan mereka menjadi bersih pada saat hari raya Natal ia berjalan-jalan dengan keluarga di pagi hari tak lama di perjalanan ia melihat sahabatnya ia ingin memasuki gereja. ia mulai tahu bahwa sahabatnya beragama non muslim yaitu beragama Kristen. di situ ia mempertemukan sahabatnya dan saling menyapa titik itu lain disebut toleransi jadi kita harus menghargai perbedaan dalam masyarakat. kita boleh bergaul antara berbeda agama tetapi kita tidak boleh ikut campur dalam urusan agama karena hukumnya musyrik.

8. Stalamete

Stalamete merupakan suatu keadaan yang ditandai dengan adanya kekuatan yang seimbang diantara kedua pihak yang bertikai titik sehingga pertikaian tersebut terhenti pada titik tertentu.

Sekalipun berbagai macam akomodasi dikenal dan dijalani oleh orang-orang dalam masyarakat namun ini tidak berarti semua perselisihan yang terjadi selalu dapat diatasi dan ditiadakan sama sekali seperti yang dijelaskan diatas, hal tersebut yang terwujud dalam proses asosiatif yang terjadi di di dalam kehidupan bermasyarakat meskipun terdapat banyak perbedaan tetapi masyarakat di desa tersebut melakukan proses akomodasi, meskipun akomodasi itu tidak pernah dapat menyelesaikan sengketa secara total titik akomodasi hanya mengubur untuk sementara waktu perselisihan perselisihan yang terjadi agar kerjasama antar warga masyarakat dapat terjalin rumah hal itu yang sangat diperlukan untuk kelestarian kehidupan dalam terlaksana secara harmonis dan damai.

Masyarakat terbentuk karena adanya keinginan dari individu-individu untuk bekerjasama. Begitu pentingnya kerjasama dalam kehidupan masyarakat sehingga banyak orang menganggap kerjasama merupakan bentuk interaksi sosial yang penting dan utama. Kerjasama atau kooperasi merujuk pada praktik seseorang atau kelompok yang lebih

besar yang bekerja di khalayak dengan tujuan atau kemungkinan metode yang disetujui bersama secara umum, alih-alih bekerja secara terpisah dalam persaingan.

Kerjasama dapat diartikan sebagai sebuah pekerjaan atau usaha yang dilakukan secara bersama-sama untuk memperoleh tujuan bersama dan hasil yang dapat dinikmati bersama. kerjasama dapat sejumlah dana bisnis pertanian, dan perusahaan dapat diwujudkan dalam bentuk operasi.

Kerjasama umumnya mencakup paradigma yang berlawanan dengan kompetisi. Banyak orang yang mendukung kerjasama sebagai bentuk yang ideal untuk mengelola urusan perorangan, Walau begitu beberapa bentuk kerjasama bersifat ilegal karena mengubah sifat akses orang lain pada sumber daya ekonomi atau lainnya. sehingga, kerjasama dalam bentuk kartel bersifat ilegal dan penempatan harga biasanya illegal.

Terdapat lima bentuk kerjasama, sebagai berikut:

- a. Kerukunan, bentuk kerjasama ini berbentuk gotong royong dan tolong-menolong antar individu.
- b. Bargaining, bentuk kerjasama ini merupakan perjanjian pertukaran barang atau jasa antara dua orang atau lebih.
- c. Kooptasi, bentuk kerjasama ini merupakan perpaduan antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan yang sama.
- d. Joint Venture, bentuk kerjasama ini terjadi dalam proyek-proyek besar untuk menyukseskan suatu tujuan yang yang membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak dengan latar belakang yang berbeda.
- e. Koalisi, kombinasi antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan tujuan yang sama. kolasi dapat menghasilkan suatu keadaan yang tidak stabil untuk sementara waktu, karena Dua organisasi atau lebih tersebut kemungkinan mempunyai struktur yang tidak sama antara satu dengan yang lainnya. Akan tetapi, karena masuk Islam adalah bentuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama, sifatnya kooperatif.

Dengan demikian bahwa hubungan antara individu individu sebagai anggota kelompok tidak semata hanya didasarkan atas perjanjian peraturan-peraturan yang ada dan pola perilaku yang berhasil diciptakan yang telah disepakati bersama. Akan tetapi yang paling penting bagi kelangsungan hubungan itu terletak pada tinggi rendah atau rendahnya rasa kesetiaan dan pengabdian dari setiap anggota terhadap kesatuan kelompok yang di selenggarakan menurut pola perilaku dan norma yang telah diakui bersama.¹⁸

Pembahasan diatas adalah salah satu bentuk kerjasama dalam bidang ekonomi maupun sosial yang secara tidak langsung meleburkan konflik-konflik yang ada dalam hasrat diri seseorang yang menyangkut dalam agama dan menghasilkan timbal balik yang membangun solidaritas masyarakat dan membangun kerjasama yang akan menuju pada perdamaian dan kerukunan di dalam masyarakat.

Konsep akomodasi dan kerjasama sosial penulis jelaskan di atas maksudnya adalah untuk mengetahui proses akomodasi seperti apa yang telah terwujud dalam kerjasama sosial antara masyarakat Islam dan masyarakat Kristen.

¹⁸Eka Hendri Ar, dkk, "Integrasi Sosial dalam Mayarakat Multi Etnik", *Jurnal STAIN Pontianak*, Vol. 21 No. 1 (Mei 2013), h. 195

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Fedyani Saefuddin, *Konflik dan Integrasi Perbedaan Faham dalam Agama Islam*, Jakarta: CV Rajawali, 1986.
- Ahmed, Imam, *Agama dan Tantangan Zaman*, Jakarta: LP3ES, 1999.
- Amin, Ma'aruf, *Melawan Terorisme Dengan Imam*, Jakarta: Tim Penanggulangan Terorisme, 2007.
- Azwar, Syaifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- B. Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Cholid Nurbuko dan Abu Achmadi, *Metodeologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Creswell, John W, *Research Desain, Quantitative & Qualitative Approaches*, Jakarta: KIK Press, 2003.
- Depag RI, *Hasil Musyawarah Antar Umat Beragama*, Jakarta: PPHUB, 2006.
- Fathoni, Abdurahmat, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Citra.
- Geertz, Clifford, *Kebudayaan dan Agama*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Fak Psikologi UGM, 1985.
- Hamidi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Malang: UMM Press, 2004.
- Hendropuspito, D, *Sosiologi Agama*, Yogyakarta: Kanisius, 1998.
- Iqbal Hasan, M, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan Edisi Keempat*, Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2004.
- Joesoef Sou'yb, *Agama-agama Besar di Dunia*, Jakarta: PT Al Husna Zikra, 1996.
- Jones, *Pengantar Teori-Teori Sosial*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009.
- Kahmad, Dadang, *Sosiologi Agama Potret Agama dalam Dinamika Konflik, Pluralisme Modernitas*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.

- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara 1997.
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia, 2006.
- Mall, Hugh, *Resolusi Damai Konflik Kontemporer*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999.
- Miftah Faridl, *Lentera Ukhuwah*, Jakarta: Mizania, 2014.
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung Rosdakarya, 2005.
- Muhammad, Nurdinah, *Antropologi Agama*, Darussalam Banda Aceh : Ar-Raniry Press, 2007.
- Muthahhari, Murtadha, *Masyarakat dan Sejarah*, Bandung: Mizan, 1986.
- Natsir, M, *Islam dan Kristen di Indonesia*, Jakarta: Media Dakwah, 1998.
- Nawawi, Hadari, *Instrumen Penelitian Sosial*, (yogyakarta: Gajah Masa University, 1995.
- Nottingham, Elizabeth K, *Agama dan Masyarakat*, terj. Abdul Muis Naharong, Jakarta: CV, Rajawali, 1985.
- Parson, Talcoot, *Esei-esei Sosiologi*, terj. S. Aji, Jakarta: Aksara Persada, 1986.
- Poloma, Margaret M, *Sosiologi Kontemporer*. Penerjemah oleh tim Yasogama, Jakarta: Yayasan Solidaritas Gajah Mada.
- Qutb, Sayid, *Masyarakat Islam*, Bandung: At-Taufiq-PT. Al-Ma'arif, 1978.
- Ritzer, George, *Teori sosiologi (Dari Teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern)*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2011.
- Sayomukti, Nurani, *Pengantar Sosiologi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Scott, John, *Teori Sosial: Masalah-masalah Sosial Dalam Sosiologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Soekmono, *Ada apa dengan Ulama*, Bandung: Sinar Baru 2003.
- Sulbiah, Umi, *Islam Radikal dan Pluralisme agama*, Malang: Badan Litbang dan Diklat Agama RI, 2010.
- Suprpto, *Sosiologi dan Antropologi*, Bandung: CV Rajawali, 1987.

- Sutopo H.B, *Penelitian Kualitatif*, Surakarta: UNS Press, 2006.
- Suwarno, Abdul Syani, Pairul Syah, *Sistem Sosial Budaya Indonesia*, Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2013.
- Svalastago, Kaare, *Social Differentistion*, Terjemahan Alimandanu. SU, Jakarta: PT BINA AKSARA, 1989.
- Taneko, Soleman B, *Sistem Sosial Indonesia*, Jakarta: CV Fajar Agung, 1994.
- Wayan Ardhi Wirawan, *Konflik dan Kekerasan Komunal*, Yogyakarta: Deepublish 2016.

Jurnal

- Eka ,Hendry, Integrasi Sosial dalam Masyarakat Multi Etnik, *Jurnal Walisongo Stain Pontianak*, Vol . 21, No1, Mei 2013.
- Fahmi, Amieq, Implementasi Nilai-Nilai Kerukunan Umat Beragama dalam Masyarakat, *Jurnl Ilmiah Kajian Islam*, Vol. 2, No. 1, Agustus 2017.
- Khotimah, Interaksi Sosial, Komunitas Islam dan Kristen, Dusun IV Tarab Mulia, *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 19, No. 2, Juli-Desember 2016.
- Niavilyah, Lely, Toleransi Antar Umat Beragama dalam Memperkokoh Persatuan dan kesatuan bangsa *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 2, No. 1, Tahun 2013.
- Rasyid Rahman, Abd, Peran Agama dalam Memperkuat Integrasi Nasional, *Jurnal ilmu budaya*, Vol. 12, No. 1 April 2017.
- Rasyid Ridha, Muh, Integrasi Orang Bugis di Kabupaten Gowa (Studi Sosiologi terhadap orang Bugis Bone di Bollogi), *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial*, Universitas Negri Makassar, Vol. 3 No. 1, Oktober 2016.
- Rosidi, Achmad, Integrasi Sosial Umat Beragama dalam Penyelesaian Konflik Bernuansa Agama di Kecamatan Kepil Wonosobo, *Jurnal Multikultural dan Multireligius*, Vol. 15, no. 3, Desember 2016.
- Sefriyono, Harmoni dalam Perbedaan: Strategi Pengelolaan Keragaman beragama, *Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, Vol. 2, No. 1, Januari-Juni 2014.
- Shonhaji, Konflik dan Integrasi Sosial (Agama Jawa dalam Perspektif Clifford Geertz), *Jurnal Al-Adyan*, Vol. V, No. 1, Januari-Juni 2010.
- Wasisto Raharjo Jati, Kearifan Lokal sebagai Resolusi Konflik Keagamaan, *Jurnal Walisongo*, Vol. 21, no. 2, November 2013.

Wati, Retno, Agama konflik dan Integrasi Sosial, *Jurnal analisa*, Vol. 21, No. 02, Desember 2014.

Wawancara

Absin, Tokoh Agama, Wawancara Tanggal 10 Juli 2020.

Ahmad Bukhori, Tokoh Agama, Wawancara Tanggal 24 Agustus 2020.

Aldy, Ketua Risma, Wawancara Tanggal 20 Juli 2020.

Andri, Sekertaris Desa, Wawancara Tanggal 19 Agustus 2020.

Dian, Masyarakat Islam, Wawancara Tanggal 25 Oktober 2020.

Dina, Tokoh Agama Kristen, Wawancara Tanggal 12 September 2020.

Eben, Masyarakat Kristen, Wawancara Tanggal 25 September 2020.

Gianto, Tokoh Agama, Wawancara Tanggal 13 Agustus 2020.

Marbun, Pendeta, Wawancara Tanggal 23 Juni 2020.

Netierlina, Masyarakat, Wawancara Tanggal 3 Juli 2020.

Savana, Remaja, Wawancara Tanggal 25 Oktober 2020.

Titin, Ketua Pelaksana, Wawancara Tanggal 17 Juli 2020.